

**PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN
SELF REGULATED LEARNING PADA ANAK DI TK PERTIWI
KALIORI KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**TRIA INDAH PERMATASARI
NIM. 1917406044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tria Indah Permatasari

NIM : 1917406044

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Untuk Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak Di TK Pertiwi Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”** ini secara keeluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain. Bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Tria Indah Permatasari
NIM. 1917406044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK DI TK PERTIWI KALIORI
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Tria Indah Permatasari (NIM. 1917406044), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Tria Indah Permatasari

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tria Indah Permatasari

NIM : 1917406044

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

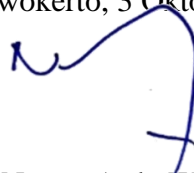
Judul : **Pembentukan Karakter untuk Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak di TK Pertiwi Kaliori**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 3 Oktober 2023



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 198505252015031004

**PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK DI TK PERTIWI KALIORI
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

TRIA INDAH PERMATASARI
NIM. 1917406044
Email: triaindahpermatasari41@gmail.com

ABSTRAK

Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi salah satu lembaga yang turut mensukseskan pembentukan karakter pada anak usia dini dengan menuntut anak untuk selalu berperilaku baik dan menerapkan perilaku-perilaku baik dalam berkehidupan sehari-hari. Selain menanamkan hal baik pada anak pembentukan karakter dapat mengembangkan *self regulated learning* pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan walimurid peserta didik TK Pertiwi Kaliori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori dijalankan sebagaimana yang telah direncanakan. Metode yang digunakan pada pembentukan karakter ini yakni dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dinilai lebih efektif untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter dan mudah untuk diterapkan pada anak usia dini. Dalam penerapannya guru selalu membiasakan anak untuk selalu berperilaku baik dan guru juga senantiasa mencontohkan perilaku-perilaku baik agar anak nantinya akan meniru apa yang telah di contohkan oleh gurunya.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Karakter, Pembentukan, *Self Regulatd Learning*

**CHARACTER FORMATION TO DEVELOP SELF REGULATED
LEARNING IN CHILDREN AT TK PERTIWI KALIORI, KALIBAGOR
SUBDISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

TRIA INDAH PERMATASARI

NIM. 1917406044

Email: triaindahpermatasari41@gmail.com

ABSTRACT

Kindergarten (TK) is one of the institutions that contributes to the success of character formation in early childhood by requiring children to always behave well and implement good behaviors in everyday life. Apart from instilling good things in children, character building can develop self-regulated learning in children. The aim of this research is to find out how character formation is to develop self-regulated learning in children at Pertiwi Kaliori Kindergarten. The research method used is a descriptive qualitative research method. The subjects of this research included the principal, class teachers, and parents of Pertiwi Kaliori Kindergarten students. The research results showed that character formation by developing self-regulated learning in children at Pertiwi Kaliori Kindergarten was carried out as planned. The method used in character formation is the habituation method. The habituation method is considered more effective in supporting successful character formation and is easy to apply to early childhood. In its implementation, teachers always accustom children to always behave well and teachers also always model good behavior so that children will imitate what the teacher has exemplified.

Keyword: *Character, Early Childhood, Formation, Self Regulated Learning*

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak di TK Pertiwi Kaliori" ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordiantor Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah TK dan Guru di TK Pertiwi Kaliiori yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Teristimewa ku ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yang senantiasa tidak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi support dan dukungan terus menerus
11. Teristimewa ku ucapkan banyak terimakasih kepada calon suamiku M. Anjarah, yang selalu memberi dukungan berupa moriil maupun materiil, senantiasa memberi semangat tiada henti, selalu ada di tiap-tiap proses penulis, dan selalu meyakinkan penulis bahwa skripsi ini bisa terselesaikan sampai akhir.
12. Terakhir banyak terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan sebaik-baik balasan di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Penulis

Tria Indah Permatasari

NIM.1917406044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Pembentukan Karakter	15
2. Pendidikan Karakter	16
3. <i>Self Reulated Learning</i>	25
4. Anak Usia Dini	33
B. Penelitian Terkait	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi Kaliori 49

 1. Gambaran Umum TK Pertiwi Kaliori 48

 2. Visi dan Misi TK Pertiwi Kaliori 50

 3. Struktur Organisasi 50

B. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 127



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Hasil Turnitine
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat pilar untuk menopang pembangunan bangsa, antara lain yaitu pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut, pendidikan merupakan pilar yang paling utama di antara tiga pilar lainnya. Dalam UU No 20 Th 2003 Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional, dan spiritual .¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di percaya dapat membangun kecerdasan dan sekaligus dapat membentuk karakter atau kepribadian pada anak agar anak memiliki sikap yang baik dan berakhlak mulia. Pada hakikatnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah, pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang akan datang.²

Gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan salah satu cara dan upaya perbaikan kualitas pendidikan yang belum sempurna .³ Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini sudah berjalan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Tidak

¹ Novan Ardy Wiyani., *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)

² Ratna Megawani., *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia Heritage Fondation, 2004)

³ Yusuf Syamsu., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, 2000)

bisa di hindari bahwa kemerosotan karakter bangsa Indonesia ini terjadi secara terus menerus, terbukti dengan meningkatnya hal-hal tidak baik di sekitar kita seperti contohnya tindakan kriminal yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat yang dapat dilihat melalui layar kaca televisi dengan berita tentang tawuran yang di lakukan oleh mahasiswa/ pelajar, tindak korupsi yang di lakukan oleh para koruptor, penjualan bayi secara terang-terangan dan paling parahnya lagi banyak kasus mengenai pembunuhan dan mutilasi, dan masih banyak yang lainnya. Hal ini menunjukkan keprihatinan bangsa Indonesia akan merosotnya pendidikan karakter dan minimnya kesadaran pentingnya berkarakter oleh masyarakat itu sendiri.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam menciptakan masyarakat yang berkarakter dalam pembangunan bangsa. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Makna kalimat tersebut begitu dalam, karena dalam tujuan pendidikan tersebut terkandung prinsip keseimbangan, yakni tidak hanya untuk membentuk anak menjadi cerdas saja tetapi menjadikan anak berkarakter yang baik dan berakhlak mulia, sehingga lahirlah generasi yang intelek, dan berdaya saing dengan lainnya. Namun walaupun seperti itu tetap berakhlak mulia.⁵ Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu usaha untuk mendidik, membimbing, memberi arahan kepada anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari - hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dan menerapkan hal-hal

⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁵ Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

baik sehingga menimbulkan dampak positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter, ada tiga gagasan penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik yang terpadu, dan seimbang sehingga dapat sesuai dengan norma dan nilai yang ada.⁶

Melalui pendidikan karakter ini diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mengkaji dan menginternalisasikan dan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari dan menjadi kebiasaan.⁷

Adanya pendidikan karakter ini harus di wujudkan dalam tindakan nyata, karena pada pendidikan karakter ini memiliki unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang di dasari oleh pengetahuan yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia lebih utuh dan menjadikan manusia berkarakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan dari lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sedini. Bukan di mulai saat anak sudah menginjak di SD, SMP, dan SMA. Melainkan dilaksanakan semenjak anak belajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering kita kenal dengan akronim PAUD.⁸

Dengan melakukan pendidikan karakter pada sejak dini dapat membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah besar nanti anak akan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu anak juga nantinya akan terbiasa menerapkan hal-hal baik dalam

⁶ Akbar dkk., *Psikologi Perkembangan Anak; Mengenali Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barwani., *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

kehidupannya sehari-hari sehingga dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Pada usia dini karakter atau kepribadian anak lebih mudah untuk di bentuk karena pada masa usia dini ini anak di sebut masa usia “*Golden Age*” atau masa keemasan pada anak. Pada masa keemasan ini kecerdasan anak berkembang pesat hingga 80%. Pada masa ini juga anak dapat menyerap segala informasi dengan cepat namun anak belum mampu untuk menyaring informasi yang ia dapat.

Maemunah Hasan mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁹

Sementara itu, Isjoni mengartikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, yang meliputi aspek fisik dan non - fisik. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini diperuntukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun .¹⁰ Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini .¹¹ Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Pada masa

⁹ Fatimah, Enung., *Psikologi Perkembangan: Peserta Didik*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

¹⁰ Kana and Endang Listyani, “*Improving Instrument Of Students’ Self Regulated Learning*”, Jurnal Pendidikan.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. (Jakarta: Puskur Depdiknas, 2002)

usia dini inilah karakter pada anak dapat di bentuk.¹² Untuk menunjang keberhasilan dalam pembentukan karakter anak usia dini pendidik juga harus mengajarkan dan mengembangkan regulasi diri (*Self Regulated Learning*) pada anak. *Self Regulated Learning* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pengelolaan diri dalam belajar” dan merupakan salah satu strategi dalam kegiatan belajar.¹³ *Self Regulated Learning* dapat digunakan untuk mengembangkan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan, sehingga *Self Regulated Learning* ini seharusnya dimiliki oleh peserta didik, mahasiswa, guru, dosen maupun pembelajar lainnya.¹⁴

Schunk & Zimmerman mendefinisikan regulasi diri sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran , perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Regulasi diri digambarkan sebagai siklus, karena feedback dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan yang secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku.¹⁵ Zimmerman, mengemukakan bahwa dengan *Self Regulated Learning* peserta didik, dapat diamati sejauh mana partisipasi aktif mereka dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan perilakunya di saat mereka belajar. ¹⁶

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian dari *Self Regulated Learning* dapat disimpulkan bahwasanya (*self regulation*) adalah suatu kemampuan yang dimana kemampuan dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku diri sendiri ataupun

¹² Amanda, Magta., *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 4(20), hlm 1-11,(2016).

¹³ Gutama., “*Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak*”. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Edisi 02, (2002).

¹⁴ Fatmawati, I., *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Resiliensi*. Universitas Islam Indonesia, (2018)

¹⁵Supriadi, D. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004)

¹⁶ Fakhruddin, Asef Umar., *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. (Yogyakarta: Bening. 2010)

oranglain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan beberapa strategi tertentu dan melibatkan unsur fisik, kognitif, motivasi, emosional, sosiologis dan tentunya di dukung mulai dari diri sendiri.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter dalam mengembangkan *self regulated learning* pada anak tentunya memerlukan bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya dalam melakukan sesuatu untuk mendukung apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Tetapi lambat laun anak akan bisa melakukan kegiatan itu sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua atau orang lain dan belajar untuk mandiri. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan yaitu sikap kemandirian anak. Kemandirian harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak, hal ini disebabkan dengan kemandirian akan terhindar dari sikap ketergantungan kepada orang lain. Dari sisi kemandirian, kemampuan anak usia 5 sampai 6 tahun sudah dapat mandi sendiri, mengurus dirinya sendiri ketika buang air besar, dapat makan sendiri meskipun masih belepotan, sudah belajar mengikat tali sepatu, melepaskan sepatu tanpa bantuan, dan memakai pakaian sendiri.

Perkembangan kemandirian anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, begitu juga dengan anak yang tidak mandiri. Menurut Solahudin menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pada tingkat kemandirian anak anak usia dini yaitupertama, faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak. Kedua, aktor eksternal yaitu lingkungan sosial, status ekonomi keluarga, stimulasi yang di berikan, pola asuh orangtua, cinta dan kasih sayang yang di dapatkan oleh anak dari orangtua.

Selain itu penyebab anak tidak mandiri menurut Izzaty yaitu anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya sehingga membuat anak malas untuk belajar mandiri. Anak yang terbiasa bergantung pada orang lain seperti misalnya ketika anak akan berangkat sekolah anak meminta bantuan memasangkan kaos kaki beserta sepatunya jika bantu terus menerus sewaktu-waktu jika ia melakukannya sendiri maka anak akan merasa ragu-ragu dan merasa tidak

bisa melakukannya sehingga menyebabkan anak akan meminta bantuan kepada oranglain terus menerus¹⁷.

Berdasarkan pengamatan di sekolah TK Pertiwi Kaliiori yang sudah saya di observasi, masih banyak anak-anak yang belum bisa mengendalikan dirinya sendiri dan mengontrol sikap, perilaku diri sendiri sehingga membuat anak tersebut dapat di katakan belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik yang dimana karakter tersebut dapat mempengaruhi kehidupannya nanti. Selain itu anak juga belum bisa membedakan mana perilaku yang baik di lakukan dan mana yang tidak baik untuk di lakukan serta anak juga belum bisa mengendalikan emosi yang terdapat pada dirinya sendiri sehingga sewaktu-waktu jika ia sedang kesal akan di lampiasakan ke orang lain yang ada di dekatnya dan anak juga masih banyak yang bergantung kepada orang lain contohnya ialah saat pembelajaran akan di mulai minta di tunggu oleh tua hingga pembelajaran selesai. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak selamanya tidak akan bisa mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain dan untuk kedepannya akan dapat mengganggu perkembangan anak itu sendiri.¹⁸

Maka dari itu permasalahan seperti ini harus di atasi sehingga anak dapat menjalani kegiatan tanpa harus bergantung pada oranglain. Pada permasalahan seperti ini peran guru dan orangtua sangatlah di perlukan dalam menunjang keberhasilan kegiatan *Self Regulated Learning* Ini yang dimana guru dan orangtua harus bekerjasama agar kegiatan *Self Regulated Learning* ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan kemampuan mandiri pada anak dan tentunya anak memiliki karakter yang baik serta perilaku dan pengendalian diri yang baik sehingga

¹⁷ Rita Eka Izzaty., “*Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. (Jakarta. Depdiknas, 2005)

¹⁸ Titik Kristiyani., *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, Oktober 2016)

perilaku baik tersebut dapat di terapkan di kehidupan sehari-harinya dan lambat laun akan menjadi kebiasaan baik untuk anak nantinya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah sekolah yang mengembangkan dimana mengajarkan pembentukan karakter untuk mengembangkan *Self Regulated Learning* yang bertempat di TK Pertiwi Kaliori. Pembentukan karakter ini di lakukan setiap hari mulai dari sebelum di lakukan pembelajaran hingga selesai pembelajaran tentunya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter baik pada anak sehingga dapat mempengaruhi *self regulated learning* pada anak. Peneliti memilih TK tersebut karena sesuai dengan obyek yang akan di teliti. Selain itu, TK tersebut sudah terakreditasi A. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : "Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan *Self Regulated Learning* Anak di TK Pertiwi Kaliori".

B. Definisi Konseptual

1. Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Indonesia, pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti wujud atau sesuatu yang nampak. Kemudian mendapat imbuhan depan "pem" dan akhiran "an" sehingga menjadi sebuah kata Pembentukan yang berarti suatu cara atau proses yang di lakukan untuk membentuk sesuatu. Sedangkan Karakter dalam Kamus Besar Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Makna lainnya Karakter adalah nilai-nilai, ciri khas, perilaku, watak, sifat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang di miliki setiap individu atau seseorang yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dengan orang

¹⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barwani., *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

lain. Berkarakter diartikan memiliki watak, berkepribadian, berperilaku, bertabiat.

Secara etimologi Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu “*character*”, yang memiliki arti tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti serta akhlak yang mulia.²⁰ Menurut M. Sastrapradja menyatakan bahwa, karakter adalah ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan. Wyne berpendapat bahwasanya karakter yaitu menandai bahwa bagaimana cara seseorang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seorang individu jika berperilaku tidak amanah, kejam, rakus dan berperilaku tidak baik dapat di katakan orang yang memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya jika seorang individu berperilaku jujur, gemar menolong dan berperilaku baik maka orang itu dapat di katakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (Kepribadian).

2. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning di artikan sebagai istilah dari kemandirian belajar atau belajar mandiri. Bandura mendefinisikan bahwa *self regulated learning* adalah sebagai kemampuan memantau perilaku diri sendiri, dan merupakan kerja keras dari seorang individu untuk mengendalikan dirinya. Senada dengan Bandura, Zimmerman juga mendefinisikan *Self Regulated Learning* merupakan konsep penting yang berorientasi pada pengembangan sikap, perilaku, kapasitas pada diri seorang individu dalam mengelola pembelajarannya dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* merupakan proses perancangan, penataan pengendalian dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik sehingga dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.

²⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).

Secara umum *Self-regulated learning* yaitu proses di mana peserta didik mampu mengatur dan mengendalikan diri mereka sendiri dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar dengan inisiatif sendiri.²¹ *Self Regulated Learning* saling berkaitan dengan Regulasi Diri. Regulasi diri merupakan proses seorang individu untuk mengatur, memperbaiki diri dan serta memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai dan Ketika sudah pada pencapaian selanjutnya mengevaluasi pencapaian tersebut. Dukungan regulasi diri yang baik akan mendorong berbagai keberhasilan yang terjadi pada diri individu.

Schunk dan Zimmerman menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki SRL dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognitif, motivasional, dan perilaku.²² Partisipasi aktif secara metakognitif memiliki arti bahwa siswa merencanakan, menyusun, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwasannya Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Mansur berpendapat bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada dirinya sehingga menghasilkan keberagaman di setiap individunya.

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik berpikir konkret, sederhana dan memiliki banyak imajinasi atau kaya imajinasi. Masa usia dini ini sering juga disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa dini inilah pertumbuhan dan

²¹ Kana and Endang Listyani, "Improving Instrument Of Students' Self Regulated Learning", Jurnal Pendidikan.

²² Titik Kristiyani., *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.) Hlm 13

perkembangan anak sangat pesat. Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik. Ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, sosio-emosional, kognitif, bahasa, kreativitas, dan serta komunikasi yang khusus. Komunikasi khusus ini di sesuaikan dengan tahapan yang sedang anak lalui.²³

Seperti yang sudah di uraikan di atas mengenai istilah-istilah yang dapat mendukung dan menunjang pada penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter untuk mengembangkan *Self Regulated Learning* pada anak usia dini. Berdasarkan definisi-definisi yang telah peneliti jelaskan diatas peneliti dengan demikian fokus penelitian ini akan mengamati tentang bagaimana pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori ?

Sub / Turunan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* bagi peserta didik di TK Pertiwi Kaliori ?
2. Bagaimana monitoring terhadap diri peserta didik dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* di TK Pertiwi Kaliori ?
3. Bagaimana upaya kontrol terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* di TK Pertiwi Kaliori ?

²³ Novan Ardy Wiyani.. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

4. Bagaimana melakukan refleksi terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *regulated learning self* di TK Pertiwi Kaliori

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu tujuan-tujuan ini mendeskripsikan pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* di TK Pertiwi Kaliori.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini yakni *pertama*, untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter peserta didik untuk mengembangkan *self regulated learning*; *kedua*, mendeskripsikan monitoring diri terhadap peserta didik untuk membentuk karakter dengan mengembangkan *self regulated learning*; *ketiga*, untuk mendeskripsikan kontrol peserta didik untuk dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning*; *keempat*, mendeskripsikan refleksi dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning*.

Selain tujuan yang didapat oleh peneliti, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini, mendidik dan serta mengembangkan karakter pada peserta didik dengan mengembangkan *Self Regulated Learning* pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberi gambaran kepada peserta didik sebagai motivasi agar lebih bisa mengendalikan diri sendiri dengan cara

mengembangkan *self regulated learning* pada dirinya dan mengetahui nilai-nilai karakter yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru TK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam upaya guru atau pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan cara-cara tertentu yang dimana cara tersebut dapat mengembangkan *self regulated learning* untuk anak.

c. Bagi Kepala TK

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan acuan tenaga pendidik khususnya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk peserta didik melalui pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter guru dapat membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia sehingga dapat meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan peneliti mengenai cara membentuk mendidik karakter pada anak usia dini yang dimana pembentukan ini dengan tujuan mengembangkan *self regulated learning* pada anak usia dini di TK Pertiwi Kaliori dan untuk memenuhi tugas struktur untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran dan mempermudah terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dan akan mendeskripsikan sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori yang berisi tentang kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual dengan menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ada dua macam yaitu kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual dan telaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya berisi deskripsi pemaparan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Deskripsi hasil penelitian mencakup mengenai cara pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak. dan menjelaskan dari pengimplikasian pendidikan karakter dalam mengembangkan *self regulated learning* di TK Pertiwi Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Bab V, berisi penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBI), pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti wujud atau sesuatu yang nampak. Kemudian mendapat imbuhan depan “pem” dan akhiran “an” sehingga menjadi sebuah kata Pembentukan yang berarti suatu cara atau proses yang dilakukan untuk membentuk sesuatu. Sedangkan Karakter dalam Kamus Besar Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Makna lainnya Karakter adalah nilai-nilai, ciri khas, perilaku, watak, sifat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki setiap individu atau seseorang yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dengan orang lain. Berkarakter diartikan memiliki watak, berkepribadian, berperilaku, bertabiat.²⁴

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen. Sebagai contohnya adalah karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antar tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur) mau berperilaku dan bersikap jujur. Karakter seseorang yang terbentuk akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang atau peserta didik. Kalau pola pikir dan pola sikap yang dianut dilandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur makhluknya maka akan terbentuknya karakter yang tepat dan kuat yang terimplementasi dalam

²⁴ Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak yang baik di lingkungannya.²⁵

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan penuh dengan keyakinan.²⁶ Secara etimologi Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu “*character*”, yang memiliki arti tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti serta akhlak yang mulia.²⁷ Menurut M. Sastrapradja menyatakan bahwa, karakter adalah ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan.

Wyne berpendapat bahwasanya karakter yaitu menandai bahwa bagaimana cara seseorang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seorang individu jika berperilaku tidak amanah, kejam, rakus dan berperilaku tidak baik dapat dikatakan orang yang memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya jika seorang individu berperilaku jujur, gemar menolong dan berperilaku baik maka orang itu dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (Kepribadian).²⁸ Jadi kesimpulan arti dari karakter ini yaitu suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang melekat pada seseorang yang kemudian disebut dengan karakter.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Bagi bangsa Indonesia, mendidik karakter anak bangsa bukanlah hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, pendidikan karakter merupakan bagian dari cita-cita membangun seluruh tumpah darah Indonesia.

²⁵ Novan Ardy Wiyani.. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm 11-13

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 30

²⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 12-13.

²⁸ *Ibid.*, hlm 28-30

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik mana yang tidak baik.²⁹ Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) mengenai hal baik sehingga peserta didik menjadi paham dan mengerti tentang mana yang baik dan salah. Jadi pada Pendidikan karakter ini memiliki kaitan erat dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan atau dipraktikkan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya terkandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan tercipta peserta didik yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu bentuk layanan kualitas belajar yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³⁰

Jadi Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang pendidik untuk mendidik dan membentuk perilaku peserta didik untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak sehingga peserta didik nantinya dapat menerapkan, mempraktikkan, melakukan kebiasaan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Selain mendidik dan membentuk pendidikan karakter ini mengajarkan seseorang untuk membiasakan berperilaku yang baik dan menerapkan hal-hal baik dalam kehidupannya sehari-hari sehingga seseorang tersebut akan senantiasa terbiasa melakukan akan hal-hal baik.³¹

b. Tujuan dan Fungsi

²⁹ Khan, Yahya, "Pendidikan Karakter : Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. (Yogyakarta: Pelangi Publishing,2010), hlm 45

³⁰ Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat & Lukman Nulhakim., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,. Vol. 5 No 1, 2021, pp 150-159, Maret 2021

³¹ Darma Kesuma, "Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 24

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Panduan Pendidikan Karakter (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Perbukuan) tercantum bahwa pendidikan karakter di dalam bangsa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi :³²

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila
- 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara Indonesia, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu :³³

- 1) Berfungsi untuk membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural
- 2) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 3) Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain.

³² Direktorat Ketenagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *“Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010”*.

³³ Mulyasa., *Manajemen Pendidikan Karakter*.(Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2012

Pendidikan karakter memiliki makna, fungsi dan tujuan. Dalam pasal 3 UU Sisdiknas, ada tiga hal penting yang perlu di catat perihal pendidikan karakter yaitu *pertama*, mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat. *Kedua*, mengembangkan potensi peserta didik.

Ketiga, Menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ketiga poin penting tersebut tidak lain adalah tujuan dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan berkemasyarakatan yang adil, saling menghormati perbedaan, cinta kebaikan dan cinta kedamaian.

Secara umum fungsi pendidikan karakter sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan itu menurut Zubaedi ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter³⁴ :

a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang.

b) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan

³⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada, 2014, Cet. I) hlm. 99

bertanggungjawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkepribadian, maju, mandiri, dan sejahtera.

c) Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan berkepribadian.

c. Nilai – Nilai Karakter

Pendidikan karakter selain memiliki fungsi dan tujuan ada juga nilai-nilai yang harus di perhatikan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun 18 Nilai – Nilai dalam Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas :³⁵

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

³⁵ Said Hamid hasan, dkk, “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai – Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 8.

- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok/golongannya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. jadi pendidikan Karakter merupakan usaha mendidik dan membentuk perilaku peserta didik untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak sehingga peserta didik nantinya dapat menerapkan, mempraktikan, melakukan kebiasaan baik dan memberikan dampak positif terhadap lingkungannya. Selain mendidik dan membentuk pendidikan karakter ini mengajarkan anak untuk membiasakan berperilaku yang baik dan menerapkan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak terbiasa melakukan akan hal-hal baik.³⁷

d. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini harus mengarah pada mengembangkan, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dalam kehidupan anak. Pendidikan karakter merupakan bimbingan kepada anak agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Metode implementasi pembelajaran karakter salah satu cara penyampaian materi kepada anak usia dini yang dilakukan dengan menyenangkan untuk mencapai kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan karakter

³⁶ *Ibid.*, hlm 8-9

³⁷ *Ibid.*, hlm 8-9

disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, dan metode yang digunakan harus dapat mengembangkan dan memberikan kemajuan anak usia dini.

Metode pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan karya wisata.³⁸ Metode pembiasaan efektif dilakukan dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini terjadi karena anak usia dini mempunyai daya ingatan yang kuat sehingga sangatlah mudah untuk diberikan stimulus sehingga menjadikan anak mudah diatur dengan cara pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Metode pembiasaan erat kaitannya dengan metode keteladanan. Kebiasaan anak erat kaitannya dengan figur yang dicontoh. Pembiasaan adalah pengulangan, pembiasaan sangat efektif untuk melatih anak usia dini dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kegiatan yang dilakukan anak dalam metode pembiasaan misalnya berdoa sebelum makan, mengambil makanan dengan tangan kanan, mengucapkan terimakasih jika mendapatkan suatu kebaikan, memakai pakaian yang sopan, dan lain sebagainya.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak dengan membawakan cerita baik secara lisan maupun tulisan bergambar. Cerita yang disampaikan harus menarik dan dapat mengundang perhatian anak. Isi cerita yang disampaikan harus mengenai tentang kehidupan anak dan dekat dengan lingkungan anak. Cara ini dilakukan agar anak bisa memahami isi cerita mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat dengan mudah menangkap cerita yang disampaikan. Dunia anak banyak dengan kegembiraan dan sukacita maka saat bercerita harus memberikan perasaan senang, gembira, lucu dan mengasyikkan. Metode bercerita merupakan sebagai upaya untuk

³⁸ Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), hlm 203–213 (2017)

mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, selain itu pada metode bercerita ini dapat mengembangkan aspek sosial-emosial pada anak.

Saat menerapkan metode bercerita ini harus melihat situasi dan kondisi anak dan untuk durasi penyampaiannya tidak boleh terlalu lama karena jika terlalu lama akan membuat anak merasa bosan. Durasi bercerita yang diberikan untuk anak usia 3-4 tahun maksimal 10 menit sedangkan anak usia 5-6 tahun maksimal 15 menit. Guru atau orangtua dapat mengambil cerita dari kisah Nabi atau cerita yang berasal dari nusantara misalnya Malin Kundang dan Timun Emas. Bercerita bisa dilakukan dengan lisan atau menggunakan media seperti, membaca buku cerita, membaca dari gambar, media boneka tangan, papan flanel, wayang dan lain-lain.³⁹

Metode karyawisata suatu metode pengajaran dengan cara mengamati makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda sekitarnya). Penggunaan metode karyawisata ini, anak akan belajar mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengarkan suara di lingkungan sekitar (burung, air, tumbuhan, angin dan lain sebagainya). Selain itu. Anak juga mampu merasakan air yang dingin, matahari yang panas, semilir angin, dan lain-lain. Anak juga dapat melihat berbagai jenis tanaman, binatang, bentuk benda-benda disekitarnya, menyentuh pohon, daun, batu dan lainnya.

Karyawisata dapat menumbuhkan minat, rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang ada di lingkungan.. mengatakan bahwa metode karyawisata disebut dengan "*field trip*" artinya metode pengajaran yang dilakukan dengan cara mengajak anak ke luar kelas untuk memperhatikan kejadian yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Karyawisata penting untuk perkembangan anak karena meningkatkan minat, memunculkan kreativitas, memperoleh

³⁹ Amilda, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 11–18. (2017)

informasi, menambah pengetahuan baru, memperkaya program kegiatan belajar yang tidak bisa dihadirkan didalam kelas.

Metode bermain merupakan metode yang paling disenangi anak karena dunia anak adalah bermain. Kegiatan bermain adalah pendekatan dalam melakukan suatu pembelajaran di PAUD menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan materi (bahan), serta media agar dapat dimengerti dan dipahami anak. Bermain merupakan kebutuhan mendasar bagi anak usia dini, dengan cara bermain anak merasakan kepuasan dalam berbagai hal seperti perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, dan sikap. Bermain juga membuat anak belajar bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda yang ada disekitar lingkungan sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

Bermain merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk menimbulkan rasa bahagia tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan sukarela, senang, gembira atas inisiatif sendiri, tidak ada paksaan atau tekanan. Sehingga bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan, dimana anak berinteraksi dengan orang lain menggunakan rasa khayal (imajinatif), panca indera dan semua anggota tubuhnya.⁴⁰

3. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seorang individu. Kemandirian merupakan keinginan untuk menguasai dalam mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dan bebas. *Self Regulated Learning* diartikan sebagai istilah dari kemandirian belajar atau biasa disebut dengan belajar mandiri. Bandura mendefinisikan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan memantau perilaku diri sendiri, dan merupakan kerja keras dari diri seorang individu untuk mengendalikan dirinya. Senada dengan

⁴⁰ Amilda, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (2017)

Bandura, Zimmerman mendefinisikan *Self Regulated Learning* merupakan konsep penting yang berorientasi pada pengembangan sikap, perilaku, kapasitas pada diri seorang individu dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Hal ini merupakan proses perencanaan, penataan pengendalian dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam penyelesaian pada suatu tugas akademik sehingga dengan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.⁴¹

Secara umum *Self-regulated learning* diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran,⁴² Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif dan mampu melakukan aktifitas belajar mandiri.

Menurut Santrock, siswa yang memiliki *SRL* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi.⁴³ *Self Regulated Learning* saling berkaitan dengan Regulasi Diri. Regulasi diri merupakan proses seorang individu untuk mengatur, memperbaiki diri dan serta memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai dan ketika sudah pada pencapaian selanjutnya mengevaluasi pencapaian tersebut.

⁴¹ Shofiyatul Azmi, "Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar." *Jurnal Psychology & Humanity*.2016

⁴² Kana and Endang Listyani, "*Improving Instrument Of Students' Self Regulated Learning*", *Jurnal Pendidikan*.

⁴³ Fitria Savira dan Yudi Suharsono, "Self Regulated Learning (SLR) Dengan Proktanasi Akademik Pada Siswa Akselerasi", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 01, No.01, Januari 2013

Dukungan regulasi diri yang baik akan mendorong berbagai keberhasilan yang terjadi pada diri individu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Stone, Schunk & Swartz *self-regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan. *Self-efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu. Sedangkan motivasi menurut Bandura, merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya. Dan Tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.⁴⁴

Ketiga faktor tersebut di atas, yakni tujuan, motivasi dan *self-efficacy* saling berhubungan dengan *self regulated learning*. *Self-efficacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (apakah orientasi pada tujuan belajar atau kinerja. Selanjutnya *self-efficacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self-regulated learning*, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

c. Fase-fase *Self Regulated Learning*

Pintrich mengemukakan bahwa proses regulation dibagi menjadi empat fase yakni perencanaan, monitoring diri, kontrol, dan evaluasi diri; keempat fase tersebut tersusun ke dalam empat area yakni kognitif, motivasional / afektif, behavioral, dan kontekstual.⁴⁵

Fase pertama, adalah perencanaan yang mana aktifitas - aktifitas penting di dalamnya seperti penetapan tujuan umum dan tujuan khusus

⁴⁴ Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self Regulated Learning (SLR) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01, No.01, Januari 2013

⁴⁵ Abd Mukhid, "*Strategi Self Regulated Learning*", Jurnal Psikologi Pendidikan

dalam belajar telah direncanakan . Pada fase perencanaan ini guru membuat serangkaian perencanaan pembelajaran yang diakumulasikan menjadi RPP. Dalam RPP ini nantinya berisikan mengenai serangkaian kegiatan dan berbagai tugas yang bertujuan untuk dapat menstimulasi pembentukan karakter anak usia dini dengan mengembangkan *self regulated learning* yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat terciptanya peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia serta memiliki *self regulation learning* yang baik pada dirinya.

Pada fase ini, pendidik juga memanfaatkan area kognitif peserta didik serta mengaktifkannya guna untuk menstimulasi eksplorasi pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang didapat, selain mengaktifkan area kognitif pada proses ini pendidik juga mengaktifkan kemampuan metakognitif peserta didik yang berperan untuk menentukan strategi yang akan digunakan.

Fase kedua adalah monitoring diri , fase ini membantu siswa untuk sadar terhadap kemampuan kognitif , motivasional / afektif , waktu dan usaha , serta kondisi dan konteks yang ada saat itu. Pada fase ini guru atau pendidik memiliki tugas untuk membantu peserta didiknya dengan cara memberikan proses-proses kognitif berupa tindakan atau lisan secara jelas dan stimulus-stimulus yang di butuhkan oleh peserta didik. Menurut Omro dada 4 langkah yang dibutuhkan oleh peserta didik yang dapat mendukung dan membantu guru dalam fase monitoring yairu:

- 1) Pertama, guru mengajak siswa berdiskusi untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri serta mengontrol kemajuan pencapaian tujuan belajar dan serta guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mandiri dalam belajar dan berprestasi tanpa bantuan guru.
- 2) Kedua, guru memberikan aktifitas dan kegiatan yang dapat membuat peserta didik leluasa mencapai tujuannya serta mengelola waktunya menjadi efisien.

- 3) Ketiga, guru memberikan scaffolding atau bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik dalam menguasai dirinya dan memberikan contoh-contoh proses kognitif secara lisan dan jelas.
- 4) Keempat, secara konsisten guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi perfoma mereka sendiri dan meminta untuk membandingkannya dengan evaluasi sebelumnya.

Fase ketiga adalah kontrol , fase ini meliputi proses pemilihan dan penerapan strategi pengendalian yang berkaitan dengan strategi kognitif dan metakognitif , motivasi dan emosi (strategi motivasional dan strategi kontrol emosi) yang efisien dan berhubungan dengan pengaturan waktu dan usaha , kontrol terhadap berbagai tugas yang ada serta kontrol terhadap suasana dan struktur kelas. Pada fase ketiga ini guru memberikan arahan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal atau kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada sehingga guru dapat melakukan pengarahan dan bimbingan ataupun teguran kepada peserta didik agar selalu melakukan hal baik dan dapat mengontrol dirinya sendiri sehingga dapat memiliki *self regulation learning* yang baik dan menciptakan suasa kelas yang baik.⁴⁶

Fase keempat adalah refleksi atau evaluasi diri, fase ini meliputi pertimbangan atau keputusan, evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan belajarnya, melakukan perbandingan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan atau standar yang diberikan oleh guru, melakukan refleksi berkenaan dengan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses belajar, membuat konsekuensi atas kegagalan yang terjadi serta menentukan langkah perbaikan pada proses belajar selanjutnya. Pada fase terakhir ini guru melihat, menilai dan mengamati perkembangan anak melalui catatan anekdot dan penilaian diri sendiri yang nantinya di akumulasikan pada laporan capaian pembelajaran di

⁴⁶ A. Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-regulation" dalam *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (2008) hlm.48-287

akhir semester serta guru memberikan catatan-catatan untuk memotivasi peserta didik.

d. Unsur *Self Regulated Learning*

Zimmerman mengemukakan bahwa ada tiga unsur dalam *self regulated learning* :⁴⁷

1) *Metacognitive*

Proses akan kesadaran dan kewaspadaan diri serta pengetahuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sebagai salah satu cara didalam proses berpikir. Kemampuan metakognisi mendukung proses *self regulated learning* dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi bermacam-macam kegiatan selama proses peningkatan kemampuan.

2) *Motivationally*

Motivationally dalam *self regulated learning* adalah dorongan yang ada pada setiap individu yang meliputi persepsi *self-efficacy*, kompetensi otonom, yang diperoleh selama kegiatan belajar. Dan motivasi adalah penggunaan kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berhubungan dengan rasa kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu. Individu atau peserta didik yang memiliki motivasi adalah individu yang memiliki fokus terhadap pentingnya usaha luar biasa dan ketekunan dalam belajar. Motivasi dalam *self regulated learning* adalah situasi karakteristik yang menunjukkan efficacy yang tinggi, serta sifat diri dan keterkaitan terhadap tugas dan potensi siswa mampu menyelesaikan tugas dan potensi siswa akan mencapai kesuksesan dan berani menghadapi kegagalan.

3) *Behaviorally*

Partisipasi aktif merupakan respon yang dipengaruhi oleh beberapa proses seperti perilaku yang baik yang ditampilkan pada

⁴⁷ Putri,H.R. "Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* pada Remaja." Jurnal Psikologi Pendidikan. 2012

sebuah lingkungan, perilaku partisipasi aktif adalah perilaku yang dapat diamati, dapat dilatih dan dikembangkan serta sifatnya interaksi. Proses perilaku dalam self regulated learning diantaranya adalah memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan untuk mendukung belajar dan proses belajar. Setiap orang akan berusaha meregulasi dirinya dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan.⁴⁸

e. Strategi pembelajaran *Self Regulated Learning*

Self-regulated learning menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong pembelajar untuk melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Strategi *self-regulated learning* adalah himpunan rencana yang dapat digunakan pembelajar agar mencapai tujuan. Rencana-rencana aksi ini berdasar pada fase-fase, proses-proses, dan sub proses pembelajar pengaturan diri. Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi akademik.⁴⁹

Strategi *self-regulated learning* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif adalah strategi yang memfokuskan pada proses informasi seperti latihan/ulangan ataupun pemberian tugas, perluasan, dan organisasi. Strategi metakognisi membicarakan perilaku yang diperlihatkan pembelajar selama situasi belajar. Beberapa taktik ini membantu pembelajar dalam mengontrol perhatian, kecemasan, dan afek). Metakognisi adalah kesadaran, pengetahuan, dan control terhadap kognisi. Terdapat tiga proses umum yang membuat kegiatan *self-*

⁴⁸ Putri,H.R. “Hubungan Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Remaja.” Jurnal Psikologi Pendidikan. 2012

⁴⁹ L. Corno, “Volitional Aspects of Self- Regulated Learning” dalam Zimmerman dan Schunk (Ed.), *Self-regulated Learning*, hlm. 191-225

regulatory: perencanaan, monitoring, dan pengaturan. Perencanaan mencakup kegiatan seperti merangkai tujuan (*goal-setting*) dan analisis tugas. Strategi ini membantu menggerakkan, atau memperlengkapi, aspek-aspek pengetahuan sebelumnya yang relevan yang membuat pengorganisasian dan pemahaman bahan yang lebih mudah.

Aktifitas monitoring meliputi mengikuti jejak perhatian seseorang yang serentak membaca, tes diri, dan pertanyaan. Monitoring membantu pembelajar memahami bahan dan menggabungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Regulating menunjuk kepada penalaran yang lebih baik dan penyesuaian diri yang terus menerus terhadap aktifitas kognitif seseorang. Aktifitas regulasi diambil untuk meningkatkan performan dengan bantuan pembelajar dalam mengecek dan mengoreksi perilaku yang mereka hasilkan dalam suatu tugas.⁵⁰

Untuk menunjang keberhasilan strategi pembelajaran *self regulated learning* diperlukan tambahan metode pembelajaran lainnya seperti dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah bagaimana siswa membiasakan diri berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pengenalan adalah metode yang sangat penting bagi anak-anak. Karena dengan kebiasaan ini, beberapa aktivitas menjadi milik anak di kemudian hari. Kebiasaan baik menghasilkan hasil yang baik, kebiasaan buruk menyebabkan hasil yang buruk. Maka seorang anak harus selalu dibiasakan berpikir, bertindak dan berperilaku yang baik sehingga akan menjadi karakter dia nantinya.⁵¹

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua yang digunakan dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan kepribadian dan karakter peserta didik. Pembiasaan pada dasarnya melakukan suatu hal atau tindakan secara sengaja / sadar dan secara berulang-ulang dalam

⁵⁰ B.A. Higgins, "An Analysis of the Effects of Integrated Instruction of Metacognitive and Study Skills Upon the Self-Efficacy and Achievement of Male and female Students" (Masters Thesis, Miami University, 2000).

⁵¹ Novan Ardy Wiyani.. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

rentan waktu tertentu. Tujuannya adalah agar supaya apa yang dilakukan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, kebiasaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena jika telah menjadi kebiasaan akan mudah melekat dan dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. begitupun dengan anak yang memiliki self regulated learning baik maka dengan senantiasa anak terbiasa mandiri dengan sendirinya dan bisa mengontrol dirinya sendiri.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian

Anak usia dini menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwasannya Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Mansur berpendapat bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada dirinya sehingga menghasilkan keberagaman di setiap individunya. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik berpikir konkret, sederhana dan memiliki banyak imajinasi atau kaya imajinasi. Masa usia dini ini sering juga disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa dini inilah pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik. Ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, sosio-emosional, kognitif, bahasa, kreativitas, dan serta komunikasi yang khusus. Komunikasi khusus ini di sesuaikan dengan tahapan yang sedang anak lalui.⁵²

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut, :⁵³

⁵² Novan Ardy Wiyani.. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

⁵³ Hendriana, E.C., & Jacobus, A. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2016

Pertama, usia 0-6 bulan , yang di tandai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan melalui suara, dan sentuhan. Layanan pendidikan usia dini bersifat non formal yang dilaksanakan oleh orangtua dengan menyediakan objek yang dapat bergerak, berwarna kontras, bersuara dan memiliki aneka tekstur.

Kedua, usia 7-12 bulan ditandai dengan kemampuan dapat mengingat konsep sederhana. Anak pada usia ini menyukai kegiatan menyimpan dan mengeluarkan benda, mencari benda yang disembunyikan, menirukan suara yang menarik, melihat gambar. Orangtua menyediakan alat-alat permainan yang mengakomodasikan kebutuhan ini.

Ketiga, usia 12 bulan / 1 Tahun. Pada usia ini ditandai dengan kemampuan anak yang dapat mengucapkan kata tunggal seperti “Mama atau Papa” selain itu pada tahap ini anak mulai dapat meniru kata-kata orang lain, merasa malu bahkan anak juga sudah merasakan takut dengan orang asing. Pada tahap ini juga anak sudah mulai mengerti jika di minta atau di perintahkan untuk mengambil mainan dan diberikan petunjuk seperti menunjuk kearah mainan dengan spontan anak langsung mengambil main tersebut.

Ke empat, 24 bulan / 2 Tahun. Pada fase ini anak mulai senang bermain dengan teman sebayanya dan anak mulai bisa merangkai 2-4 kosa kata untuk membentuk suatu kalimat. Pada usia ini juga anak sudah mulai bisa menyusun benda, warna, dan mengetahui orang dan benda yang ada di sekitarnya.

Ke lima, usia 3-4 tahun. Pada usia ini anak sudah dapat menunjukkan kasih sayang dan perhatian terhadap orang yang ada di sekitarnya, banyak emosi yang bervariasi, anak mulai bisa berpakaian sendiri, dan anak juga bisa di ajak bercakap-cakap dan memahami isi percakapan dengan cukup baik.

Ke enam, usia 5 tahun dan seterusnya anak mulai mandiri dan mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya seperti menyanyi,

menari dan hal-hal lain yang menurutnya mangasyikan. Anak juga mulai sudah bisa menulis, berbicara dengan baik, dan menggambar bentuk-bentuk geometri, selain itu anak juga sudah bisa menyampaikan dan menjelaskan keinginannya

B. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu membahas mengenai penelitian yang relevan dengan pembahasan peneliti. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Untuk Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak di TK Pertiwi Kaliori. Agar peneliti lebih memahami mengenai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada jenjang anak usia dini, maka peneliti mempelajari beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan karya ini, diantaranya:

Pertama, hasil penelitian Ulfah Nur Azizah tentang “Pembentukan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.⁵⁴ Hasil penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Yang dimana dalam pendidikan karakter ini memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap masing-masing daerah. Peneliti juga menyimpulkan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dilaksanakan menggunakan pendekatan kearifan lokal yang dimana dalam pendekatan ini didalamnya mengandung nilai - nilai karakter disetiap kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi yang di lakukan di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal salah satunya yaitu mengintegrasikan karakter berbasis kearifan local kedalam permainan tradisional. Persamaan dalam penelitian

⁵⁴ Ulfah Nur Azizah, Skripsi: “Pembentukan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof..K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2019).

ini yaitu sama-sama membahas tentang cara dan proses pembentukan karakter pada anak usia dini. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada model pembelajarannya. Pada penelitian ini penulis menerangkan bahwa pembentukan karakter dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal.⁵⁵

Kedua, hasil penelitian dari Dyah Kuswati mengenai “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini yaitu peneliti memaparkan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini yang dimana pembentukan ini dimulai dari sejak dirumah sampai disekolah. Pembentukan karakter ini meliputi tentang nilai-nilai yang nantinya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Selain itu peneliti juga memaparkan pembentukan karakter lainnya menggunakan metode pembiasaan kepada anak usia dini. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning*.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana cara pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk perbedaan, penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada peran guru dan orangtua dalam pembentukan karakter anak.

Ketiga, hasil penelitian dari Fajar Nugraha dan Budi Hendrawan yang ditulis pada jurnal pendidikan yang berjudul “Pengembangan Karakter *Self Efficacy* Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran *Self*

⁵⁶ Dyah Kuswati, Skripsi: “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof..K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019).

Regulated Learning".⁵⁷ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran *self regulated learning* ini sendiri dapat terlihat bahwa *self efficacy* pada siswa berkebutuhan khusus ini mengalami perkembangan. Anak berkebutuhan khusus menjadi sedikit lebih memiliki rasa percaya diri dan percaya akan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri dan sehingga mereka dapat untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran *Self Regulated Learning* untuk peserta didik dan penerapan *Self Regulated Learning* untuk peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu berbeda pada jenis etode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini menggunakan eksperimen-semu (*experimental research*) selain itu perbedaan lainnya terletak pada objek yang dituju yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pada penelitian ini juga peneliti membahas mengenai *self-efficacy*.⁵⁸

Keempat, hasil penelitian dari Shintya Putri Setiowati yang ditertulis pada jurnal ilmu budaya yang berjudul "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Hasil penelitiannya yaitu peneliti menjelaskan bahwa pada lagu "Tokecang" ini memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan. Yang dimana pada lagu ini mengingatkan bahwa makan banyak atau makan berlebihan tidak baik sebab, hal ini melambangkan kerakusan atau keserakahan sehingga tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan hanya memikirkan tentang dirinya sendiri tanpa memikirkan oranglain. Dan peneliti juga menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan seharusnya bisa saling berbagi dan tolong menolong kepada sesama. Pembentukan karakter anak pada Lagu Tokecang mengajarkan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap kasih sayang dan kepedulian

⁵⁷Fajar Nugraha dan Budi Hendrawan. "Pengembangan Karakter *Self Efficacy* pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran *Self Regulated Learning*". *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No, 1. (2019)

sosial. Kasih sayang adalah reaksi emosional atau empati yang muncul dengan sendirinya terhadap seseorang, binatang, atau benda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter anak. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak melalui lagu “Tokecang” dan penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif.⁵⁹

Kelima, hasil penelitian dari Khomsatun Khoeriyah tentang “Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas”. Hasil penelitian ini yaitu membahas mengenai penanaman karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini yang dimana pada hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin dan kemandirian anak dapat di bentuk mulai dari anak usia dini dan terbukti efektif dengan tercapainya indikator pencapaian disiplin dan mandiri anak usia dini usia 5-6 tahun. Selain itu dapat dilihat melalui ciri-ciri yang mencerminkan bahwa anak sudah mulai disiplin yaitu dari ketepatan, pekerjaan dan anak sudah mematuhi peraturan maupun norma yang berlaku. Penanaman karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini kelompok B TK AL Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas sudah terlihat dari awal mulai anak memasuki area sekolah seperti terbiasa hadir tepat waktu, terbiasa menerapkan adab baik, disiplin memakai seragam sesuai jadwal dan masih banyak lagi yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini penulis berfokus meneliti pada cara penanaman karakter disiplin dan mandiri untuk anak usia dini yang di terapkan di TK Islam Al Fattah Sumampir Purwokerto Utara.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan karya peneliti, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan

⁵⁹ Shintya Putri Setiowati, “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang”, Jawa Barat”. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 8, No 1, (2020)

peneliti. Apalagi penelitian yang berfokus pada pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.⁶⁰



⁶⁰ Khomsatun Khoeriyah, “*Penanaman Karakter Disiplin & Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B TK Islam Al Fattah Sumampir Purwokerto Utara*”. (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof..K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis studi kasus yang dimana pengumpulan datanya di lakukan secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimana penelitian ini di arahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini pada pengumpulan datanya dilakukan secara *natural setting* (kondisi alamiah atau apa adanya), pada kondisi tersebut penulis mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan hasil yang di telitinya kedalam kata atau kalimat, maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini tidak ada data yang menggunakan angka maka hasil wujud dari penelitian ini adalah penulis akan mendeskripsikan hasil data penelitiannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Data yang di maksud adalah hasil wawancara dengan narasumber yang sebelumnya sudah di tentukan dan memberikan hasil dokumentasi yang berupa foto atau gambar. Menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa metode dasar penelitian kualitatif yang dapat diandalkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam dan di lengkapi dengan dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian.⁶¹

B. Sumber Data

Sumber data digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Data yang diperoleh tersebut sebagai subyek penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat

⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 225

dilakukan dalam berbagai *setting* , berbagai sumber, dan cara. Dilihat dari settingnya data dikumpulkan melalui setting alamiah (natural setting). Jika dilihat dari datanya, maka pengumpulan data menggunakan dua data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶² Dalam hal ini, data yang diperoleh bersumber dari TK Pertiwi Kaliori yang dilakukan melalui wawancara kepada subjek penelitian ini, antara lain :

a. Kepala TK Pertiwi Kaliori

Dari beliau penulis dapat memperoleh informasi-informasi dan data mengenai gambaran umum dan bagaimana keadaan serta situasi pendidikan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak usia dini di TK Pertiwi Kaliori

b. Guru di TK Pertiwi Kaliori

Dari pendidik penulis bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran karakter pada anak usia dini yang memiliki unsur berbagai macam indicator yang pada pembelajarannya menekankan pada pendidikan kaakter yang dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari

c. Orangtua / Walimurid

Dari walimurid penulis bisa mendapatkan informasi perkembangan anak dalam proses pembelajaran karakter yang diterapkan di TK Pertiwi kaliori selain itu juga penulis dapat mengetahui informasi mengenai dampak yang orangtua rasakan setelah anak mendapatkan pendidikan karakter untuk mengembangkan *self regulation learning* pada dirinya

2. Sumber data Sekunder

⁶² Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang terkait dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok persoalan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku dan jurnal yang terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kaliori yang beralamat di Jl. Raya Kaliori-Patikraja desa Kaliori, RT06/Rw02 Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian yaitu di TK Pertiwi Kaliori karena pada TK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan desa yang dimana sekolah ini menerapkan sistem pendidikan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak didiknya dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bisa mengendalikan, mengontrol dan mengelola dirinya sendiri sehingga dapat menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa yang mampu menerapkan hal-hal baik serta memberikan contoh hal baik kesesama sehingga dapat peserta didik dapat berkontribusi dengan lingkungannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan adalah suatu proses mencari, menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, lalu menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih data mana yang penting untuk di pelajari secara mendalam.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

⁶³ Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan ide melalui tanya jawab , sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur , dan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka maupun dengan menggunakan via telepon. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur (*Semisstructured Interview*) yang artinya dalam pengumpulan datanya dilakukan secara bebas dibandingkan dengan wawancara struktur dengan tujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh dan terbuka mengenai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara *face to face* yang dimana peneliti berhadapan langsung dengan responden dan mendengarkan secara teliti dan mencatat segala informasi yang dikemukakan oleh narasumber mengenai informasi pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak.⁶⁴

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa , sehingga observasi berada bersama objek

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*(Bandung:ALFABETA,2019)

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm. 194

yang diselidiki . Teknik observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan segala kegiatan mengenai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliiori. Pada observasi ini peneliti mengobservasi mengenai pembelajaran pendidikan karakter serta mengobservasi kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menunjang keberhasilan untuk mencapai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁶⁵ Metode ini dilakukan dengan melihat lalu mencatat suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara agar dapat lebih kredibel atau dipercaya. Pada penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data-data yang di peroleh melalui program kegiatan sekolah, jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan peserta didik, struktur organisasi, foto kegiatan saat pembelajaran, foto kegiatan pembiasaan dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting untuk di pelajari dan membuat

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*,Hlm. 239

kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun oranglain.⁶⁶ Setiap penelitian tentunya membutuhkan analisis data. Karena dalam teknik analisis data terdapat beberapa hal yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yakni menuliskan data dari lapangan, memilah data dan membuat ikhtisar, serta adanya proses berpikir dengan tujuan agar data yang diolah memiliki makna dan memberikan temuan umum.⁶⁷

Setelah penulis mendapat data yang telah di peroleh dalam penelitian yang penulis lakukan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

Dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles & Huberman yang pada model penelitiannya menggunakan beberapa prosedur penelitian sebagai berikut⁶⁸ :

1. Reduksi Data

Setelah melaksanakan observasi di lapangan, peneliti tentunya memiliki banyak data. Agar data yang dihasilkan sesuai dengan pembahasan dan mampu menjawab rumusan masalah maka peneliti perlu melakukan reduksi data, dengan cara peneliti menganalisis data dan memilah memilih data yang sekiranya sesuai dengan pembahasan dalam penelitiannya.⁶⁹ Tujuannya tentu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori.

2. Menyajikan data (*display data*)

⁶⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm. 335

⁶⁷ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung:ALFABETA,2019), hlm 369

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung:ALFABETA,2019), hlm 370-371

Setelah direduksi langkah selanjutnya ialah menyajikan data agar terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Display data dapat diartikan menyaring data untuk membantu memahami dan merencanakan langkah selanjutnya. Biasanya bersifat narasi yang memiliki tujuan agar informasi yang ditujukan mudah dipahami oleh oranglain. Realitanya di lapangan, untuk mendisplay data perlu dilakukan pengecekan apakah data yang ditemukan saat penelitian awal mengalami perkembangan atau tidak. Bila tidak ada perkembangan, maka hipotesis peneliti terbukti serta data sesuai dengan teori grounded. Pada teori grounded dikatakan bahwa teori ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan serta sudah di uji dengan pengumpulan data secara terus-menerus.⁷⁰

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data setelah penyajian data, penulis menggunakan teori dari Milles & Huberman yaitu teori menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di sertai bukti-bukti yang valid & konkrit serta konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi terang dan jelas. Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷¹

⁷⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm 374

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Yang artinya data yang dihasilkan dalam penelitian memang benar terjadi di lapangan. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana pengecekan data dilakukan dari berbagai sumber. Pada triangulasi, instrumen terpenting ialah peneliti sendiri. Jadi kualitas hasil penelitian bergantung pada peneliti. Jika peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan riset, maka peneliti juga semakin peka dengan penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Berdasarkan sumbernya, triangulasi dibagi kedalam tiga hal, antara lain:⁷²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dimaksudkan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dari berbagai sumber tersebut, maka dapat diperoleh data dari berbagai sudut pandang, sehingga peneliti dapat memperoleh data valid.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data secara berbeda-beda. Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara, maka untuk membuktikan kebenaran data dapat dilakukan pengecekan menggunakan observasi dan dokumentasi. Selain itu, untuk memperoleh kebenaran data, peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan terstruktur. Kemudian peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mendapatkan kebenaran data.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas suatu data ternyata dapat dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara contohnya

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung:ALFABETA,2019), hlm 242

pada pagi hari saat informan masih segar dapat menghasilkan data yang valid. Karenanya pengujian kredibilitas dapat dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Bila hasil data berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai uji keabsahan data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan memeriksa data yang didapat pada sumber lainnya. Pengecekan data dimulai dengan melaksanakan wawancara kepada Kepala TK Pertiwi Kaliori, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara kepada beberapa sumber lainnya yakni guru kelas A dan guru kelas B di TK Pertiwi Kaliori. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, peneliti juga mengecek kembali hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi Kaliori

1. Gambaran Umum TK Pertiwi Kaliori

Taman kanak-kanak Pertiwi Kaliori Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Secara historis Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kaliori ini berdiri pada tanggal 20 Juni Tahun 1987 yang dirintis oleh Ibu ketua Tim penggerak PKK dengan Kader lainnya serta bersama masyarakat setempat. Dengan semangat dan tekad yang bulat untuk merintis berdirinya Taman kanak-kanak Pertiwi Kaliori sebagai pendidikan anak usia dini sejak saat itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai sekarang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan surat perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan kabupaten Nomor. 070/240/2013

TK Pertiwi Kaliori terletak di Desa Kaliori Rt 06/RW 02. Berbatasan dengan desa Wlahar Wetan dan Desa Srowot Kecamatan Kalibagor. Dengan berjalanya waktu perubahan dalam kepegawaian pengajar berubah dari tahun 2011 yang sekarang Taman kanak-kanak Pertiwi Kaliori dipimpin oleh Ibu Tasirah sebagai kepala sekolah dan Marwati, Siti Nur Endah, dan Kesih Umbirawati sebagai guru kelas.

TK Pertiwi Kaliori dipimpin oleh seorang kepala sekolah berpendidikan SI dengan 3 orang guru berpendidikan S1 juga. Selain bertugas mengajar Guru juga membantu sebagai tenaga administrasi dan operator sekolah. Untuk menjaga kebersihan sekolah dibantu oleh b Siti sebagai tenaga kebersihan yang dihonor dari kerja sama dengan wali murid ,yang seharusnya piket bergiliran. Keadaan siswa tiap tahun stabil masih terpenuhi jam mengajarnya.

2. Visi dan Misi TK Pertiwi Kaliori

a. Visi TK Pertiwi Kaliori

“Unggul dalam prestasi, Mandiri, Beriman, Bertaqwa, Bertanggungjawab dan Berakhlak mulia”

b. Misi TK Pertiwi Kaliori

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran yang berpusat pada anak
- 2) Menyiapkan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas perlengkapan sarana dan prasarana
- 4) Membina budi pekerti serta luhur sesuai Imtek dan Imtak

c. Tujuan TK Pertiwi Kaliori

- 1) Membantu pendidikan karakter sejak dini
- 2) Mengarahkan anak ke sikap perilaku yang lebih baik
- 3) Melatih kemandirian dan siap menghadapi tantangan sosial
- 4) Melatih anak untuk bersosialisasi dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah
- 5) Menghasilkan generasi yang berkarakter, berakhlak dan santun dalam perbuatan.

3. Struktur Organisasi

TK Pertiwi Kaliori pada tahun 2023/2024 memiliki 4 tenaga kerja, 1 kepala TK dan 3 Dewan Guru, dengan daftar sebagai berikut:

- a. Tasirah, S.Pd.AUD biasa dipanggil Ibu Tas. Usia 57 tahun. Jabatan disekolah sebagai kepala TK. Pendidikan terakhir yang ditempuh bu tasirah yakni S1 PG PAUD di Universitas Terbuka Purwokerto. Selain mengaar bu tasirah aktif menjadi anggota pengurus di IGTKI Banyumas dan serta aktif megikuti kegiatan organisasi-organisasi guru TK.
- b. Marwati, S.Pd.AUD. biasa dipanggil Ibu Mar. Usia 35 Tahun. Jabatan disekolah sebagai guru kelas B Pendidikan terakhir S1 PG PAUD di

Universitas Terbuka Purwokerto. Aktifitas selain mengajar yaitu beliau menjadi ibu rumah tangga dan aktif mengikuti kegiatan IGTKI. Selain itu, beliau juga menjadi guru penggerak di TK Pertiwi Kaliori.

- c. Siti Nur Endah, S.Pd. biasa dipanggil Ibu Endah. Usia 44 tahun. Jabatan disekolah sebagai guru kelas A, pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu pendidikan PG PAUD di PGRI Semarang. Selain mengajar beliau mengelola usaha dibidang pariwisata dan bu endah juga aktif sebagai anggota di IGTKI Banyumas
- d. Kesih Umbirawati, S.Pd. biasa dipanggil Ibu Keke. Usia 39 Tahun. Jabatan disekolah sebagai guru pendamping Pendidikan terakhir yang diempuh yakni PG PAUD di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aktifitas selain mengajar yakni beliau aktif menjadi anggota IGTKI, membuka bimbingan belajar / les-lesan di rumah dan menjadi sekretaris di TK Pertiwi Kaliori,

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti berfokus pada fase-fase pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* di TK Pertiwi Kaliori. Fokus penelitian ini memuat mengenai proses dan langkah sekolah dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada peserta didik yang langkah tersebut memiliki 4 fase dan fase pertama yaitu fase perencanaan yang dimana pada fase ini memuat mengenai langkah-langkah perencanaan pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak.

1. Melakukan perencanaan kegiatan pembentukan karakter untuk mengembangkan *Self Regulated Learning* di TK Pertiwi Kaliori

Dalam proses pembelajaran merencanakan adalah tugas wajib guru agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran yang akan terjadi. Dalam kegiatan perencanaan ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan perencanaan ini. aspek yang dimaksud yakni:

- a. Guru memiliki keterampilan merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa

Perencanaan pembelajaran menjadi unsur utama dalam melakukan proses pembelajaran dan menjadi salah satu alat paling penting bagi guru. Untuk menunjang keberhasilan dalam perencanaan tentunya keterampilan dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran juga di butuhkan terutama oleh semua guru. Setiap guru wajib memiliki keterampilan dalam merencanakan dan menyusun suatu program pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun dengan rapi. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dan aktifitas pembelajaran juga tidak bisa sembarang guru pilih dalam praktek proses pembelajaran berlangsung tentunya guru juga harus melihat situasi, kondisi peserta didik serta kebutuhan siswa.

Jejen Musfah mengatakan bahwa guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekedar berbicara, dan belajar bukan sekedar mendengarkan, guru yang efektif menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.⁷³

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu perencanaan ini dilakukan setiap satu bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat bersama kepala sekolah dan guru. Pada rapat kepala sekolah dan guru merencanakan program tahunan (Prota), program semester (Promes), rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian (RKH) yang nantinya akan menjadi pedoman dan pegangan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Proses perencanaan kegiatan pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* anak di TK Pertiwi Kaliori

⁷³ Febi Febriana, “ *Dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Vol .1, No. 1, 40-50. Agustus 2016

dilakukan oleh pihak sekolah dan komite sekolah. Dalam perencanaannya kepala sekolah dan guru berperan penting untuk membuat perencanaan sampai evaluasi. Guru kelas masing-masing memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat serta guru juga memiliki tanggungjawab untuk mendidik dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada anak dengan cara memberikan contoh mengenai perilaku-perilaku baik, memberikan pengertian kepada anak mengenai perilaku baik dan buruk serta mengaktifkan kontrol diri yang dimiliki pada setiap peserta didik. Pada pembentukan karakter ini guru meregulasi setiap peserta didiknya agar mereka dapat mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan perilaku menyimpang sehingga peserta didik senantiasa berperilaku baik.

Pada pembentukan karakter ini tentunya tidak jauh dengan menerapkan aspek-aspek nilai-nilai karakter sebagai pedoman untuk membentuk karakter peserta didik. Selain menjadi pedoman aspek-aspek nilai-nilai karakter dapat mengembangkan *self regulation learning* pada anak. Sehingga nantinya peserta didik akan senantiasa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pada kehidupannya. Seperti, pada nilai disiplin, pada nilai disiplin anak diajarkan untuk selalu menaati peraturan dan ketertiban yang ada. Misalnya, anak dituntut selalu berpakaian rapi, bersih, dan datang ke sekolah tepat waktu. Selain nilai disiplin, ada nilai kemandirian. Pada nilai kemandirian ini anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bisa melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Nilai kemandirian ini bertujuan agar anak tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain dan meminta bantuan orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* ini antara lain merumuskan tujuan khusus. Tujuan

khusus pada perencanaan pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* dengan melihat kebutuhan siswa. Melihat kondisi yang ada dan banyaknya siswa yang perilakunya belum baik serta belum bisa mengontrol dirinya sendiri, maka TK Pertiwi Kaliori memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki perilaku baik, karakter yang baik, berakhlak mulia, cerdas mengelola emosional, serta senantiasa dapat menerapkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupannya
- 2) Melatih anak menjadi pribadi yang baik dan mandiri
- 3) Memperkuat Iman dan Takwa pada anak
- 4) Adanya penguatan profil pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan khusus, kepala TK melakukan pengamatan dan analisis terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik. Setelahnya tujuan khusus dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tentunya tetap berpedoman pada kurikulum merdeka.⁷⁴ Hasil dari perumusan tujuan khusus, maka guru diperbolehkan untuk menentukan topik pembelajaran. Tidak hanya itu saja, dalam melaksanakan pembelajaran guru pun di bebaskan untuk menggunakan dan menentukan metode, teknik dan penilaian yang di inginkan pada pembelajaran nantinya. Hal ini menjadikan guru semakin kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Selain hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Tasirah, S.Pd.AUD. Selaku kepala TK Pertiwi Kaliori, dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam merumuskan tujuan khusus guna melakukan proses perencanaan pembelajaran kepala

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Pertiwi Kaliori Yakni Ibu Tasirah Pada Tanggal 21 September 2023, n.d.

TK melakukan pengamatan dan analisis terlebih dahulu mengenai lingkungan TK untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Setelahnya tujuan khusus dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelahnya tujuan khusus dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tentunya berpedoman pada kurikulum merdeka belajar.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A dapat diketahui bahwa sejak menggunakan kurikulum merdeka, khususnya guru kelas A dibebaskan menggunakan topik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pada setiap topik pembelajaran guru dapat menggolongkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswanya dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Penggolongan tersebut berasal dari kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Hasilnya guru dapat melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Jadi kurikulum merdeka belajar memberi harapan kepada guru agar potensi anak didik dapat di kelola dengan baik dan dapat berkembang.⁷⁶

Serupa dengan guru kelas A, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B dapat diketahui bahwa tujuan khusus dalam pembelajaran bisa tercapai jika guru merencanakan dan memprogramkan terlebih dahulu dan membuat rancangan mengenai konsep pembelajaran yang akan dipakai nantiya. Pada awal pembelajaran guru biasanya akan melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai kegiatan yang hendak dilakukan, sehingga terbentuklah peta konsep materi.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori, Pada Tanggal 21 September 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A Yakni Ibu Endah Pada Tanggal 21 September 2023, n.d.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Yakni Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023, n.d.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas A dan guru kelas B hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa meskipun tujuan khusus telah direncanakan dengan baik, tetapi kadangkala dilapangan terjadi kendala-kendala yang tidak di inginkan dalam proses pembelajaran berlangsung, yakni kendala yang berasal dari peserta didik. Misalnya, anak tidak mau ditinggal oleh orangtuanya, jika anak ditinggal anak akan mengamuk sejadi-jadinya, suasana hati anak yang sedang tidak baik, mogok sekolah dan kendala lainnya. Karenanya guru harus putar otak mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Selain kendala tersebut di TK Pertiwi Kaliori memiliki siswa yang salah satunya yang berkebutuhan khusus seperti apa yang disampaikan saat wawancara dengan guru kelas a dan guru kelas b. Pada siswa berkebutuhan khusus ini tentunya dalam mendidik dan menanganinya berbeda dengan anak yang lain begitupun pada perencanaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Pada perencanaan materi untuk anak berkebutuhan khusus ini harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Sementara itu, kendala yang berasal dari guru dapat terjadi ketika guru memiliki banyak kegiatan seperti undangan pertemuan dengan organisasinya, rapat organisasi guru dan kegiatan lain yang mengharuskan guru pergi meninggalkan siswa saat jam pembelajaran.⁷⁸

Kemudian untuk mendapatkan *feedback* yang baik dari peserta didik mengenai pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* ini yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orangtua / wali murid secara kompak agar kegiatan pembentukan karakter ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan perubahan-perubahan perilaku yang baik terhadap diri siswa. Selain perubahan perilaku siswa mampu menanamkan perilaku baik dalam kehidupannya sehingga nantinya anak juga terbiasa melakukan perilaku

⁷⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori, pada tanggal 21 September 2023

baik dikehidupannya dan memiliki dampak yang baik untuk lingkungannya.⁷⁹

- b. Guru memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter siswa

Pendidikan seharusnya mengikuti perkembangan zaman, karenanya tujuan pendidikan harus seimbang, sehingga tidak hanya menjadikan seseorang yang berilmu melainkan seseorang yang berkarakter baik. Pada hakikatnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan salah satu cara dan upaya perbaikan kualitas pendidikan yang belum sempurna dan pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam menciptakan masyarakat tentunya peserta didik dalam pembangunan bangsa.⁸⁰

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya guru diwajibkan memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat berbagai pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Metode-metode pembelajaran yang efektif yaitu seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, tanya jawab, dan lainnya. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan ada beberapa langkah yang dilakukan guru yakni: pertama, menyesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran; kedua, memahami karakter dan kemampuan siswa; ketiga, mempertimbangkan ketersediaan sarana belajar; keempat, memperhatikan alokasi belajar yang dimiliki. Metode apapun yang guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran dikelas tidak hanya dilakukan oleh pendidik serta merta apa yang

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Yakni Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023, n.d

⁸⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010).

pendidik gunakan melainkan juga bagaimana peran guru dalam memperkaya pengalaman belajar pada peserta didik⁸¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan dan diberikan pada usia sedini mungkin melainkan dilakukan semenjak anak belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini. Dengan melakukan pendidikan karakter pada sejak dini dapat membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak besar nanti anak akan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.⁸²

TK Pertiwi Kaliori merupakan Taman Kanak-Kanak yang berada dibawah naungan Kemendikbud. TK Pertiwi ini adalah salah satu Lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang memiliki ciri khas pada sekolah tersebut yakni pada TK Pertiwi kaliori memiliki tujuan membantu pendidikan karakter sejak dini. Jadi kurikulum yang dirumuskan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tentunya dalam hal membangun karakter peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa tujuan khusus pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* dengan menggunakan kurikulum merdeka telah dijalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kondisi pembelajaran dikelas A peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih hal yang disukainya. Guru juga senantiasa mengajarkan dan mencontohkan perilaku baik sehingga anak akan terbiasa meniru apa yang dilakukan oleh gurunya dan mengontrol diriya. Pembiasaan baik yang selalu diajarkan guru kepada peserta didik yaitu seperti meletakkan sepatu pada tempatnya, mengucapkan salam saat masuk kelas, bersalaman kepada bapak/ibu guru, meletakkan tas pada rak yang sudah disediakan, berbagi makanan dengan teman, berkawan baik dengan semua orang dan masih banyak

⁸¹ Mahud., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SDN 12 Alur Bandung’’. Jurnal Pembelajaran Prospektif. Vol.6. No. 2, Agustus (2021)

⁸² Novan Ardy Wiyani dan Barwani., *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

perilaku baik yang dicontohkan oleh pendidik. Selain itu guru juga mengajarkan kemandirian dengan belajar tanpa ditunggu orangtua / wali peserta, menyelesaikan pekerjaan / tugas dengan sendiri dan lain sebagainya.⁸³

Nilai kemandirian perlu diajarkan sejak sedini mungkin, karena dapat mempengaruhi masa depan peserta didik jika sudah dewasa nantinya. Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa terdapat tiga alasan yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan sejak dini, antara lain: *pertama*, peserta didik merupakan individu yang dipandang belum mampu mengetahui perilaku baik dan buruk; *kedua*, peserta didik belum dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk; *ketiga*, peserta didik belum memahami dampak dari perilaku baik dan buruk.⁸⁴

Sementara itu, di kelas B guru tidak beda jauh dengan pembelajaran yang ada di kelas A sebelum proses pembelajaran dimulai guru memastikan para peserta didiknya sudah memasukan tas dan sepatunya di tempat yang sudah disediakan hal ini guru terapkan agar anak terbiasa disiplin dengan aturan yang ada di sekolah setelah itu proses pembelajaran baru bisa dimulai. Dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas A dan guru B sudah menerapkan metode diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan peta konsep dan media pembelajaran yang akan digunakan. Namun, guru membiasakan untuk melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai kegiatan yang hendak dilaksanakan pada hari itu. Selain mengajarkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut, peserta didik juga dilatih untuk berani dan percaya diri sehingga dapat menambah kosakata pada peserta didik. Hasil diskusi nantinya dapat

⁸³ Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Kaliiori, Pada Tanggal 21 September 2023

⁸⁴ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam AL-Irsyad Purwokerto," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2 (2017): hlm. 111, diakses pada link <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>.

dibentuk pada peta konsep yang sudah disepakati dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi semangat dalam belajar.⁸⁵

Sesuai dengan pendapat tersebut, dan hasil pengamatan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa guru di TK Pertiwi Kaliiori memiliki kompetensi penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik. Pada pemilihan metode pembelajaran guru selalu melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan metode mana yang baik dan tepat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tentunya dengan melihat kondisi peserta didik yang ada di kelas. Selain mempertimbangkan kondisi peserta didik guru juga harus menguasai metode-metode pembelajaran yang ada. Hal ini di buktikan dengan pada saat observasi peneliti melihat para guru bisa mengkondisikan situasi kelas yang awalnya ramai menjadi teratur dan selain itu saat pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang sudah di rencanakan. Metode dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* ini guru menggunakan metode pembiasaan karna metode pembiasaan ini sangat mudah dilakukan dan efektif untuk membentuk karakter anak sejak dini. Selain itu dampak yang diberikan dari metode pembiasaan ini yaitu anak akan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya akan ia pakai di kesehariannya⁸⁶

Hasil wawancara dengan Kepala TK, Guru kelas A dan Guru kelas B menyatakan bahwa sebelum melakukan pembentukan karakter pendidik dibekali ilmu melalui mengikuti pelatihan dan seminar-seminar mengenai cara pembentukan karakter. Dari mengikuti pelatihan dan seminar tersebut pendidik memiliki ilmu, wawasan serta pengalaman yang baik. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti pendidik

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A dan Guru Kelas B Pada Tanggal 21 September 2023

⁸⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Kaliiori Pada Tanggal 21 September 2023

sudah mengetahui bagaimana cara dan menghadapi tantangan / permasalahan yang nantinya akan terjadi dalam melaksanakan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Jadi guru sudah siap menghadapi semua hal yang akan terjadi nantinya.

2. Monitoring diri pada peserta didik dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning*

a. Guru memiliki kemampuan monitoring yang baik terhadap diri siswa dan guru mampu memonitoring peserta didik

Pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* pada fase kedua ini yaitu dengan melakukan monitoring diri pada siswa. Monitoring diri pada peserta didik bertujuan untuk membantu siswa sadar atas kemampuan yang dimilikinya. Pada tahap ini guru memanfaatkan kemampuan metkognisi siswa untuk mendukung *self regulated learning* pada peserta didik dengan cara merencanakan kegiatan-kegiatan siswa, menetapkan tujuan belajar, memonitoring dan mengorganisir serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan selama proses peningkatan kemampuan sesuai pada unsur-unsur pembentukan *self regulated learning*. Selain itu guru memiliki tugas untuk membantu peserta didiknya untuk memahami kemampuan-kemampuan yang menjadikan diri peserta didik menjadi terkontrol sehingga peserta didik dapat mengendalikan dirinya sendiri, pada monitoring diri ini guru melakukan menstimulasi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan maupun tindakan yang dapat membentuk karakter siswa.

Pada hasil wawancara dengan guru kelas A dan Guru kelas B menyatakan bahwa cara guru dalam monitoring diri siswa yaitu dengan cara melakukan pemantauan satu persatu pada peserta didik dari bel sekolah hingga bel pulang sekolah. Jadi selama siswa berada awasan sekolah guru selalu memantau perilaku dan kegiatan-kegiatan yang

lakukan oleh siswanya.⁸⁷ Sementara itu, jika salah satu siswa berperilaku menyimpang dan tidak mencerminkan perilaku tidak baik saat pemantauan guru akan menegur secara lisan yang jelas dengan cara melakukan pendekatan kepada anak tersebut. Dengan metode pendekatan ini guru secara tidak langsung dapat memonitoring perubahan perilaku dan kontrol diri yang terjadi pada setiap siswanya.

88

Selain itu pada fase monitoring ini guru membantu siswa dengan memberikan stimulasi kepada anak didiknya melalui kegiatan-kegiatan *outingclass* atau pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan belajar diluar kelas dan memberikan tugas seperti menggambar bebas di luar kelas. Dengan tujuan agar anak dapat bebas bereksplorasi menggambar apapun objek yang dia lihat disekelilingnya dan menuangkan imajinasinya kedalam buku gambarnya. Pada pembelajaran seperti ini dapat menambah wawasan bagi anak serta mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan yang ada disekitar kita. Tanpa disadari dengan kegiatan seperti ini dapat membentuk karakter siswa dan mengajarkan pengendalian diri pada siswa. Pengendalian diri pada kegiatan ini misalnya anak menjadi berani bertemu dengan orang-orang baru, berani belajar tanpa ditunggu dan meningkatkan rasa sosial pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada anak TK melalui *outingclass* ini tidak hanya memberikan materi saja melainkan mengantifkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak. Hal ini dilakukan karena pada kurikulum merdeka belajar menerapkan sistem pembelajarannya mayoritas diluar kelas dan mendorong siswa untuk lebih menyukai interaksi secara

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A dan Guru Kelas B Yakni Ibu Siti Nur Endah dan Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A dan Guru Kelas B Yakni Ibu Siti Nur Endah dan Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

langsung dengan benda yang dipelajarinya.⁸⁹ Sementara itu, pendapat lainnya mengenai pengalaman belajar juga dikemukakan oleh guru kelas A dan guru kelas B di TK Pertiwi Kaliori.



Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di Pendopo Balai Desa Kaliori

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, seperti bukti gambar diatas menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung pembelajaran di TK Pertiwi menggunakan pembelajaran diluar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya.⁹⁰ Pada pembelajaran diluar kelas ini dapat mengembangkan kemampuan metacognitive anak dengan secara tidak langsung guru menunjukkan kepada anak mengenai kondisi lingkungan sekitar dan benda-benda yang ada disekitar sekolah pada anak sehingga anak berani berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya dan anak dapat melihat benda-benda yang sebelumnya ia belum pernah lihat. Dengan seperti ini dapat menambah ilmu dan pengalaman anak. Namun, pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya ada beberapa kendala yang dialami oleh guru salah satunya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung ada segerombolan anak SD yang datang dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya sehingga membuat peserta didik enggan menyelesaikan tugasnya sendiri dan kontrol diri pada siswa pun menjadi terganggu. Yang tadinya semangat untuk menyelesaikannya sendiri namun terganggu oleh kehadiran para siswa siswi anak SD tersebut. Dengan kendala seperti ini yang guru lakukan

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Pertiwi Kaliori Yakni Ibu Tasirah Pada tanggal 21 September 2023.

⁹⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Pada Tanggal 14 September 2023

untuk menangani kendala diatas yakni dengan guru memberikan peringatan tegas dan guru tidak segan langsung menghampiri siswa SD yang mengganggu maupun membantu peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa di bantu orang lain.⁹¹

3. Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan *self regulated learning*

a. Guru memiliki kemampuan kontrol yang baik dan guru dapat menerapkan strategi kontrol dalam pembentukan karakter siswa

Melakukan kontrol terhadap siswa, pada fase ini meliputi proses pemilihan dan penerapan strategi pengendalian yang berkaitan dengan strategi kognitif dan metakognitif serta motivasi dan emosi. Pada fase kontrol guru memberikan arahan berupa teguran kepada peserta didik yang melakukan perilaku yang tidak mencerminkan perilaku baik dan ketika melakukan hal atau suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini bertujuan agar anak senantiasa memahami peraturan yang ada disekolah sehingga anak tersebut dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbuat hal yang menyimpang dari aturan.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A, upaya guru dalam melakukan kontrol diri pada siswanya yaitu dengan cara guru menerapkan dan mencontohkan perilaku / hal-hal baik yang ia terapkan juga dalam berkehidupan sehari-hari. Dengan seperti ini anak akan melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang ada pada guru lalu peserta didik akan meniru hal baik tersebut, dan pada saat peserta didik akan melakukan hal tidak baik maka ia akan selalu mengingat perkataan yang disampaikan oleh pendidik darisitulah peserta didik dapat dikatakan mampu mengontrol dirinya sendiri dan memiliki kontrol yang baik pada dirinya sendiri. Selain upaya penerapan pembentukan karakter dengan mencontohkan hal baik/perilaku baik kepada anak guru juga

⁹¹ Hasil observasi di sertai dengan dokumentasi di TK Pertiwi Kaliori Pada Tanggal 14 September 2023

⁹² A. Bandura, ‘‘Social Cognitive Theory of Self-Regulation’’ dalam *Organizationl Behavior and Human Processess*, (2008) jlm.48-287

memiliki strategi lain untuk membentuk karakter pada anak. Guru menggunakan strategi bercerita dengan buku cerita, yang dimana guru membacakan buku cerita bergambar dan berwarna untuk melatih anak berkomunikasi yang baik, memahami pesan dari cerita, dan mampu mengungkapkan ide cerita serta dapat mengenalkan perilaku baik dan buruk kepada anak.⁹³ Sesuai dengan perkembangan peserta didik, di kelas B juga memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B, dapat diketahui bahwa agar anak dapat pembentukan karakter dapat terbentuk dengan baik pastinya harus menggunakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru mengajak siswa untuk berkegiatan diluar kelas contohnya menanam kencur di kebun sekolah, pada kegiatan ini anak dilatih untuk bekerja sama dengan anak lain, saling membantu dan lain sebagainya. Kegiatan ini selain membentuk karakter anak dengan menggunakan *self regulated learning* dapat juga untuk dan menambah pengalaman anak.⁹⁴ Guru juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, serta memberikan penghargaan bagi peserta didik.. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian tujuan dan pemberian motivasi pada peserta didik tersampaikan dengan baik yang dibuktikan dengan meningkatnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang penulis lakukan guru mampu melakukan pemilihan strategi kontrol dan guru juga

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A Yakni Ibu Siti Nur Endah Pada Tanggal 14 September 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Yakni Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

mampu menerapkan strategi kontrol pada peserta didik. Dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap kontrol ini guru kelas A dan B memantau secara langsung satu persatu peserta didiknya saat peserta didik sedang berada di dalam kelas maupun diluar kelas hal ini guru lakukan agar perilaku baik dan buruk yang peserta didik lakukan dapat dipantau oleh guru sehingga guru juga dapat melakukan kontrol terhadap peserta didik. Selain itu pada saat pembelajaran diluar kelas guru mampu mengontrol setiap peserta didik agar ia tetap fokus menyelesaikan tugasnya dan guru juga dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran diluar kelas.⁹⁵

Kepala TK sebagai pemimpin lembaga juga memberikan strategi agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Pertiwi Kaliori, dapat diketahui bahwa program pembelajaran pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Pada semester 1 sudah dilakukan pengorganisasian pembelajaran kedalam beberapa program diantaranya; *pertama*, kegiatan intrakurikuler yang ditunjukan untuk memenuhi dan mengetahui perkembangan karakter dan *self regulated learning* yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan penugasan, hasil karya dan lainnya; *kedua*, kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, dan karakter serta mengembangkan *self regulated learning* pada anak dengan menerapkan profil pelajar Pancasila; *ketiga*, ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari dan menjadi pembiasaan di TK Pertiwi Kaliori.⁹⁶

Hasil wawancara dengan guru kelas A dan B mengungkapkan bahwa dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan *self*

⁹⁵ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada Tanggal 14 September 2023

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Pertiwi Kaliori Yakni Ibu Tasirah Pada tanggal 21 September 2023.

regulated learning guru menerapkan 18 nilai-nilai karakter dengan tujuan agar pembentukan karakter yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan anak ikut serta menerapkan dan membiasakan berperilaku baik. Pada 18 nilai karakter beberapa contoh kegiatan, aktifitas dan kebiasaan yang guru terapkan. *Pertama*, seperti pada nilai religius, pada pembentukan nilai religius guru memberikan pembiasaan seperti melakukan kegiatan mengucapkan salam saat masuk kelas, berdoa sebelum makan dan minum, pembiasaan sholat subuh berjamaah, pembiasaan membaca asmaul husna pada hari jum'at, dan pembiasaan membaca iqra pada hari selasa dan jum'at. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Selain itu menjadikan anak selalu ingat kepada tuhan. ⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa, peneliti melihat bahwa di TK Pertiwi Kaliori sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap religious pada anak hal ini di buktikan pada saat peneliti observasi langsung peserta didik berpartisipasi aktif dengan cara menerapkan perilaku baik seperti mengucapkan salam saat hendak masuk kelas, berdoa saat akan makan dan minum serta peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti pembiasaan sholat subuh berjamaah, membaca asmaul husna setiap hari jumat, dan pembiasaan membaca iqra pada hari selasa dan jumat. ⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A dan B Yakni Ibu Siti Nur Endah Dan Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023. .

⁹⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada tanggal 12 September 2023



Gambar 4.1 Pembiasaan literasi Iqra di TK Pertiwi Kaliori

Kedua, pada nilai disiplin dan bertanggung jawab guru menerapkan sikap yang mencerminkan nilai disiplin. Disiplin sendiri berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan bertanggungjawab berarti sikap / perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁹⁹ Pada nilai disiplin dan bertanggung jawab ini ini guru membiasakan peserta didik untuk senantiasa menaati peraturan yang ada disekolah misalnya datang tepat waktu, memakai baju seragam sesuai dengan harinya dan menghormati guru serta seluruh warga sekolah yang ada. Selain itu pada nilai tanggung jawab guru membiasakan siswa untuk meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan tas pada tempatnya. Pada nilai disiplin dan bertanggung jawab secara sadar anak sudah bisa mengontrol dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik.¹⁰⁰



Gambar 4.2 Siswa memakai seragam sesuai dengan aturan



⁹⁹ Sa
Bangsa”, Ba
Untuk Memb
Kemendiknas

¹⁰⁰ H
Tanggal 14 September 2023.

, “Peng
tatan M
dan Ka

ngan Gu

arakter
Budaya
alitbang

h Pada

Gambar 4.3 Siswa meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, seperti yang di tunjukan pada gambar diatas peneliti melihat langsung anak-anak TK Pertiwi dapat di katakana disiplin karena dengan di buktikannya para peserta didik dengan setiap harinya menggunakan seragam sesuai dengan harinya dan para peserta didik meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah disediakan.¹⁰¹

Ketiga, nilai mandiri. Mandiri sendiri memiliki arti sikap ataupun perilaku seseorang untuk tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Pada nilai mandiri ini guru mengajarkan sikap kemandirian dengan cara membiarkan anak memakai dan melepas sepatunya sendiri tanpa di bantu selain itu guru juga mengajarkan anak untuk terbiasa tidak ditunggu oleh orangtuanya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini guru lakukan guna untuk membentuk karakter anak dan kontrol pada diri anak dan menjadikan anak untuk tidak manja.¹⁰²



Gambar 4.4 Siswa mampu memakai sepatu tanpa dibantu

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti melihat salah

¹⁰¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Kaliori Pada Tanggal 12 September 2023

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A Yakni Ibu Siti Nur Endah Pada Tanggal 14 September 2023.

satu peserta didik di TK Pertiwi yang bernama Gio mampu memakai sepatu sendiri tanpa meminta dibantuan orang lain dan tanpa di bantu orang lain.¹⁰³ Hal ini membuktikan bahwa penerapan sikap mandiri yang diterapkan dan diajarkan oleh guru berhasil dan dapat di terapkan kepada peserta didiknya.

Keempat, nilai peduli social. Peduli social sendiri memiliki yaitu sikap / Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan orang sekitarnya. Pada nilai peduli social ini guru mengajarkan anak untuk saling tolong menolong/ membantu temannya ketika dalam suatu permasalahan. Contohnya saat melihat temannya jatuh dengan sigap siswa menolong langsung temannya lalu membantunya berdiri hal tersebut anak termasuk mencerminkan perilaku baik dan kontrol diri yang baik. Berbeda dengan anak yang memiliki kontrol yang tidak, jika anak yang kontrolnya tidak baik maka ketika melihat temannya terjatuh maka anak akan menertawakannya dan pergi meninggalkan teman yang jatuh tersebut maka anak tersebut dapat dikatakan anak yang belum baik dalam kontrol dirinya dan perilakunya. Jika seperti ini maka anak tersebut akan di berikan bimbingan secara langsung oleh guru.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penerapan nilai peduli social peneliti menemukan bahwa peserta didik di TK Pertiwi sudah bisa menerapkan dan melakukan nilai peduli social di lingkungannya hal ini di buktikan dengan saat jam istirahat ada salah satu peserta didik yang kurang berhati-hati dalam bermain di lingkungan taman bermain alhasil peserta didik tersebut terjatuh dan dengan sigap peserta didik yang lain langsung menghampiri dan menolongnya. Dengan hal ini

¹⁰³ Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Kaliiori Pada Tanggal 14 September 2023

¹⁰⁴ Said Hamid Hasan, dkk, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta; Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm.8.

penerapana nilai peduli social yang di lakukan oleh guru berhasil anak terapkan dalam kesehariannya.¹⁰⁵

Kelima, nilai jujur. Jujur yakni sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Pada perilaku jujur ini guru mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur tidak berbohong, tidak mengada-ada dan tidak menyembunyikan kejujuran dengan cara jika ada anak melakukan kesalahan namun ia takut untuk berkata jujur maka tindakan yang akan dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan personal dan menanyakan dengan baik-baik kepada anak sehingga anak tersebut tidak takut untuk mengakui kesalahannya. Selain itu guru juga selalu menyampaikan sikap-sikap jujur kepada anak sehingga anak akan mengerti dan memahami perilaku dari nilai jujur ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik di TK Pertiwi Kaliori sudah menerapkan nilai jujur pada tiap-tiap individu masing-masing hal ini dibuktikan saat observasi peneliti melihat anak yang menemukan selebar uang kertas bernilai lima ribu rupiah namun ia merasa bukan pemilik uang tersebut lalu hal yang anak tersebut lakukan yaitu melaporkan uang yang ia temukan kepada guru dan menyerahkan uang tersebut kepada gurunya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di TK Pertiwi Kaliori dapat memahami dan menerapkan kegiatan maupun perilaku baik yang telah di contohkan oleh gurunya.¹⁰⁶

Dari 5 contoh diatas masih banyak lagi kegiatan dan stimulus yang diberikan oleh guru dalam fase kontrol dalam pembentukan karakter ini yang dapat membantu siswa agar siswa dapat meruba perilaku buruk menjadi perilaku baik dan peserta didik menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dapat kehidupanny sehari-hari.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada Tanggal 14 September 2023

¹⁰⁶ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada tanggal 13 September 2023

Pada fase kontrol tentunya ada beberapa hambatan dan kendala yang guru alami saat melakukan proses pembelajaran berlangsung. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B menyatakan hambatan-hambatan yang dialami guru saat proses pembentukan karakter yaitu hambatan yang terjadi dari siswa maupun orangtua/walimurid siswa. Hambatan yang menjadi kendala pada siswa yakni siswa belum mampu mengendalikan dirinya sendiri dan selalu meminta bantuan oranglain. Selain itu orangtua siswa kadang masih suka ikut campur dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kendala lalu memberikan motivasi dan menuntun dengan membantu peserta didik untuk bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa di bantu lagi. Dan untuk mengatasi alimurid guru bertindak tegas dengan cara memberikan teguran dan pengertian kepada orangtua agar tidak mengulangi hal yang sama lagi. Selain itu guru juga memerintahkan orangtua untuk pulang kerumah agar anak senantiasa bisa mandiri.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan kepala TK menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning* ini setiap guru memiliki kompetensi yang baik serta guru juga sudah dibekali dengan ilmu-ilmu mengenai pembentukan karakter sehingga pada pelaksanaan pembentukan karakter ini guru sudah tau akan melakukan kegiatan apa saja dan guru juga siap menghadapi tantangan yang nantinya akan dialami. Selain itu guru juga dapat menyampaikan materi kegiatan yang dapat membentuk karakter anak dengan baik sehingga anak dapat memahami, mencontoh dan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Yakni Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Yakni Ibu Tasirah Pada Tanggal 21 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap kontrol ini guru sudah mampu dan bisa melaksanakan strategi kontrol. Hal ini dibuktikan pada saat melihat proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di TK Pertiwi Kaliori sudah baik dan sudah terlaksana seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dan peneliti juga melihat para guru juga senantiasa mencontohkan kegiatan atau perilaku-perilaku baik kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat meniru dan membiasakan perilaku-perilaku baik yang telah guru lakukan seperti yang ada di foto-foto tersebut. Selain itu peneliti melihat para guru dapat mengendalikan peserta didik ketika ia akan melakukan atau sudah melakukan perilaku tidak baik. Kontrol guru yang dilakukan terhadap siswa yang melakukan perilaku tidak baik yaitu dengan pendekatan secara personal lalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak tersebut sehingga anak tersebut dapat mengerti kesalahan yang telah ia perbuat dan motivasi-motivasi agar anak tersebut dapat mengendalikan dirinya sehingga anak dapat berperilaku baik.¹⁰⁹

4. Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa

Fase ini sama dengan evaluasi diri yang dimana pada fase ini meliputi pertimbangan atau keputusan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan belajarnya, dan melakukan perbandingan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan oleh guru, melakukan refleksi berkenaan dengan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses belajar mengajar.¹¹⁰ Tahapan penilaian / evaluasi merupakan sebuah tahapan yang terakhir dan untuk menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan dalam satu tahun dan setiap semesternya.

5. Guru mampu mengidentifikasi dan memahami perubahan yang terjadi pada peserta

¹⁰⁹ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada Tanggal 14 September 2023

¹¹⁰ A. Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-Regulation" dalam *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (2008) hlm. 248-287

Sebelum melakukan evaluasi guru harus bisa mengidentifikasi perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Setelah melaksanakan program pembelajaran tentunya da perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Perubahan perubahan tersebutlah yang harus bisa di intentifikasi oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, dapat diketahui bahwa proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintific, dimana penelitian dilakukan secara langsung. Kemudian dalam penelitian catatan hasil sudah menggunakan catatan anekdot. Tujuannya tentu menceritakan hal yang luar biasa yang terjadi pada anak pada suatu waktu. Hasil dari catatan anekdot, wali peserta didik dapat mengetahui perkembangan buah hatinya. Evaluasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada anak usia dini, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau diskusi ringan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, orang yang berhak melakukan evaluasi pembelajaran ialah guru. Evaluasi atas hasil belajar siswa dilakukan secara langsung oleh guru wali kelas/guru kelas masing-masing.¹¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi serta penilaian yang dilakukan guru dilakukan dari sebuah pengamatan guru dari awal masuk sampai selesai proses pembelajaran. Dengan dibuktikannya adanya catatan anekdot dari guru kelas dan guru pendamping yang juga membantu dalam mendokumentasikan saat anak mengerjakan sebuah kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas. Penilaian pembentukan karakter di TK Pertiwi Kaliiori menggunakan observasi/pengamatan dari guru masing-masing kelas. Guru kelas memperhatikan anak dengan bantuan guru pendamping dalam mengamati tingkah laku anak dan perkataannya saat di dalam kelas dan juga saat bermain di luar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Yakni Ibu Tasirah Pada Tanggal 21 September 2023

sekolah. Ia menjelaskan bahwa Sistem evaluasi menggunakan observasi langsung tiap tingkah laku anak dan ucapannya di dalam kelas atau di luar kelas. Mengamati perbedaan sikap dan perkataan yang dilakukan setiap harinya, apakah adanya perubahan dari hari ke hari. Selanjutnya dituliskan ke buku pengamatan siswa setiap harinya.¹¹²

6. Guru mampu mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan karakternya

Hasil wawancara dengan Kepala TK, dapat diketahui bahwa untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi. Di TK Pertiwi Kaliiori kepala TK turut serta membantu menyiapkan bahan ajar Ketika guru menjumpai kendala, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Bagi guru, pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap sesi pembelajaran terakhir. Tujuannya tentu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A, dapat diketahui bahwa evaluasi pada kelas A dilakukan melalui dialog percakapan secara langsung dengan peserta didik. Misalnya ketika anak sedang mewarnai namun hasilnya kurang rapih dan masih banyak coretan-coretan warna lain, maka guru dapat menanyakan penyebab gambar tersebut banyak coretan dan disampaikan secara baik-baik. Jika anak dapat menceritakan dan mengungkapkannya dengan baik maka proses tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang terjadi pada peserta didik.¹¹³

Sementara di kelas B menggunakan evaluasi yang berbeda, pada kali ini di kelas B guru menggunakan evaluasi pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku-perilaku baik yang sudah anak lakukan pada hari itu. Jika pada hari itu anak dapat melakukan banyak perilaku baik maka anak anak mendapatkan bintang dari guru sebagai reward karena telah berperilaku baik. Selanjutnya untuk anak yang belum melakukan perilaku baik anak

¹¹² Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK Pertiwi Kaliiori Pada Tanggal 18 September 2023

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A Yakni Ibu Siti Nur Endah pada Tanggal 14 September 2023

akan menjadi pantau guru dan serta guru akan selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak tersebut melakukan perilaku yang baik. Untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah mengalami perubahan-perubahan karakter dapat dilihat secara kasat mata oleh guru.¹¹⁴

Evaluasi bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar pada peserta didik, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di TK Pertiwi Kaliori, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan setiap pembelajaran selesai diberikan. Penilaian dilakukan dengan berdialog ringan ketika recalling pembelajaran maupun menggunakan hasil karya. Kemudian hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai laporan harian pada walimurid dan untuk evaluasi anak yang melanggar aturan akan di tulis di buku catatan kecil yang nantinya akan dituangkan pada catatan anekdot mengenai perkembangan perilaku anak dan karakternya. Penilaian dilakukan secara individu dengan melihat apa yang sedang dikerjakan dan dilakukan oleh individu.¹¹⁵

Perkembangan pada anak usia dini tidak didasarkan pada nilai, namun pada proses dan perubahan yang terjadi pada dirinya. Hasil evaluasi pada peserta didik dapat di jadikan sebagai refleksi untuk pembelajaran selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi harian di TK Pertiwi Kaliori dilaksanakan setiap akhir pembelajaran menggunakan dialog ringan maupun hasil karya. Meskipun dengan metode yang sama kelas A dan B tentunya memiliki perubahan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik dan selain itu tujuan dari evaluasi ini yakni untuk mengetahui pemahaman dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulated learning*.¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Yakni Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

¹¹⁵ Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3, No. 1 (2021): hlm. 64.

¹¹⁶ Adelia Miranti Sidiq, "Pengembangan Kreatifitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam," Seling: Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 6, No. 2 (2020): hlm. 148

Dari fase-fase pembentukan karakter guru memantau satu persatu peserta didik sehingga guru dapat mengetahui perubahan para siswanya. guru kelas A dan kelas B juga menyatakan bahwa siswa yang dikatakan berhasil dalam pembentukan ini yaitu siswa yang memiliki banyak perubahan pada perilaku maupun kontrol dirinya. Dan guru juga menyatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak berubah sama sekali, semua siswa selalu memiliki perubahan walau hanya berubah sedikit namun guru tetap mengapresiasi perubahan yang terjadi pada peserta didik, pada fase evaluasi guru tentunya memiliki kendala. Sementara itu, untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pujian. Biasanya guru di TK Pertiwi Kaliore selalu memberikan pujian dengan kata-kata, seperti “kamu bisa mas/mba, kamu hebat”. Selain itu guru juga dapat menjadikan metode pembelajaran sebagai penyemangat peserta didik.¹¹⁷

Dalam proses evaluasi / penilaian ini tentunya juga mengalami sedikit kendala yang dimana kendala tersebut nantinya untuk bahan evaluasi untuk kepala TK dan guru agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan menjadi refleksi untuk kepala TK dan guru TK Pertiwi Kaliore. Kendala yang alami yaitu hasil pencapaian program pembentukan karakter terkadang tidak sesuai dengan rencana dikarenakan kurangnya kerjasama yang kompak antara guru dengan walimurid sehingga menyebabkan pembentukan karakter yang diterapkan kurang maksimal dan kurang banyak perubahan yang terjadi pada siswa.¹¹⁸ Selain itu kurangnya komunikasi antara orangtua dengan guru sehingga pembentukan karakter untuk mengembangkan self regulated learning ini kurang berdampak kepada siswa. Sementara itu orangtua/ wali murid banyak yang belum menerapkan ilmu parenting yang sudah disosialisasikan oleh pihak sekolah dan kendala ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah dan walimurid.

¹¹⁷ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,” *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2018): hlm. 113.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A dan Kelas B Yakni Ibu Siti Nur Endah dan Ibu Marwati Pada Tanggal 21 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan evaluasi yang digunakan oleh guru sudah berjalan namun belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. seperti penilaian pada catatan anekdot, saat peneliti meminta contoh hasil evaluasi di catatan anekdot ternyata masih kosong dan belum diisi oleh guru namun guru memiliki catatan-catatan perilaku para peserta didik. Disayangkan sekali jika catatan tersebut tidak di tuangkan dalam catatan anekdot. Dan pada evaluasi ini selama peneliti observasi hanya menemukan penilaian hasil karya, dan buku lks untuk menilai perkembangan karakter yang terjadi pada anak. Untuk selanjutnya sebaiknya evaluasi yang sudah direncanakan harusnya dilaksanakan dengan baik agar guru juga dapat mengetahui perubahan karakter yang terjadi pada peserta didik dan hasil evaluasi dapat dijadikan refleksi bagi guru untuk perencanaan selanjutnya.¹¹⁹

Dengan demikian, pada fase refleksi yang dilakukan ada dua pendekatan yaitu dari evaluasi program yang telah direncanakan dan hasil evaluasi belajar anak didik. Evaluasi program dilaksanakan dengan musyawarah bersama setiap bulan sekali, enam bulan sekali (semester) dan setelah satu tahun ajaran. Sedangkan dari pendekatan hasil belajar siswa dievaluasi oleh guru kelas masing-masing menggunakan evaluasi observasi harian, ceklist, dan dokumentasi hasil karya.

¹¹⁹ Hasil Observasi di TK Pertiwi Kaliori Pada tanggal 21 September 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulation learning* di TK Pertiwi Kaliori dinilai berhasil. Hal ini karena dalam implementasinya, sekolah sudah mempersiapkan dengan matang. Terdapat empat fase dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning*, antara lain *pertama*, perencanaan pembelajaran. Pada perencanaan ini guru membuat serangkaian perencanaan pembelajaran yang diakumulasikan menjadi RPP, RPPH dan modul ajar; Dalam RPP ini nantinya akan berisikan mengenai serangkaian kegiatan dan tugas yang bertujuan untuk menstimulasi menunjang pembentukan karakter peserta didik dengan mengembangkan *self regulated learning*; *kedua*, pelaksanaan pembelajaran pada fase kedua ini yakni fase monitoring diri. Pada fase ini guru memberikan stimulus-stimulus berupa kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik serta kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk pengendalian diri pada anak. selain itu guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik senantiasa berperilaku baik; *ketiga* fase kontrol, pada fase kontrol guru dituntut untuk memantau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan jika peserta didik akan melakukan perilaku tidak baik, tidak bisa mengontrol dirinya maka tugas guru ialah memberikan arahan dan teguran secara lisan serta bimbingan secara personal kepada peserta didik yang melakukan perilaku tidak baik. Dengan ini peserta didik akan senantiasa dapat mengontrol dirinya saat ia hendak melakukan perbuatan tidak baik; keempat fase refleksi atau evaluasi, pada fase ini adalah fase terakhir dimana guru mengevaluasi peserta didik dan membandingkan hasil evaluasi dengan perilaku peserta didik sebelumnya. Pada evaluasi guru menggunakan catatan anekdot, celiklis, dan hasil karya. Hasil belajar tersebut yang nantinya akan dituangkan ke rapot untuk melihat perkembangan karakter peserta didik.

Guru di TK Pertiwi Kaliori kreatif dalam membuat media dalam pembelajaran serta memiliki ide untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. kemudian masing-masing guru juga sudah memiliki metode pengajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Indikator keberhasilan pembentukan karakter untuk mengembangkan *self regulation learning* pada anak dapat dilihat dari beberapa hal: *pertama*, kelengkapan berkas seperti adanya RPP, RPPH, dan modul ajar yang digunakan: *kedua*, guru sangat kreatif dan inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran; *ketiga*, banyak peserta didik yang mulai memiliki perubahan seperti berperilaku baik, menerapkan apa yang di contohkan oleh guru dan senantiasa dapat mengontrol dirinya saat ia hendak melakukan perilaku tidak baik; *keempat*, peserta didik selalu antusias selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat ada beberapa saran yang peneliti uraikan demi kemajuan pada sekolah ini yaitu:

1. Bagi Kepala TK Pertiwi Kaliori

Untuk mencapai tujuan program pembentukan karakter yang diinginkan seharusnya kepala sekolah harus lebih bisa menjalin kerjasama yang baik dan kompak dengan orangtua/ walimurid, selain kerjasama yang kompak seharusnya kepala sekolah harus lebih tegas kepada walimurid dan tidak membiarkan para orangtua menunggu anaknya di lingkungan sekolah, karna jika terus menerus dibiarkan hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik serta siswa akan selalu bergantung kepada orangtua dan belum siap untuk di didik mandiri.

2. Bagi Guru TK Pertiwi Kaliori

Guru harus lebih bersemangat dalam memberikan pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran dikelas.

3. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat mengembangkan atau membuat pembelajaran yang menarik untuk pembentukan karakter untuk

mengembangkan *self regulated learning* pada anak, sehingga untuk proses pembelajarannya akan menjadi lebih menyenangkan dan membawa banyak perubahan pada diri peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rena dan Hawadi. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak; Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Amanda, Magta. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(20), hlm 1-11
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2002). *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. Jakarta: Puskur Depdiknas..
- Doni Koesoema A.(2010)., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo).
- Fatimah, Enung. 2006, *Psikologi Perkembangan: Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatmawati, I. (2018). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Resiliensi*. Universitas Islam Indonesia
- Gutama. (2002). "Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak". *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Edisi 02.
- Kuswati, Dyah. 2019. "Peran Guru dan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lickona , Thomas . 2012. *Educatingfor Character Mendidik untuk Membentuk Karakter* , Juma Abdu Wamaungo , Jakarta : Bumi Aksara
- Margono , Metodologi Penelitian Pendidikan , (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2000) , hlm . 181
- Nida , Ulil Khilmi Nurin . 2017. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Utsman Bin Affan di MIN Purwokerto* . Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Nur Azizah Ulfah. 2019. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Rahayu, R. (2017). Hubungan Regulasi dengan Prestasi Belajar. Universitas Lampung
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm . 158-159 .
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm. 194
- Supriadi, D. (2004) *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy dan Barwani. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Nurkamelia Mukhtar AH. "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 5, No. 1, diakses pada <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16616%0APembentukan>
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2, diakses pada <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2, diakses pada <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/alath>
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedung Wuluh Purwokerto." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 6, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Implementation of Character-Based Central Learning Program in Kindergarten Al- Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto." *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education (IJEIECE)*. Vol. 1, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*. Vol. 1, No. 2

Zubaedi . 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana





Lampiran 1 Dokumentasi



Penyambutan Anak Setiap Pagi



Anak Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya



Anak Meletakkan Tas Pada Tempatnya



Pembiasaan Literasi Setiap Pagi



Pembiasaan Praktek Shalat



Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna



Circle Time Sebelum Pembelajaran Dimulai



Anak Bisa Memakai Kaos Kaki Sendiri



Anak bisa memakai sepatu sendiri tanpa di bantu



Pembiasaan cuci tangan dan antri



Anak diajarkan untuk saling berbagi dengan temanya





Guru melakukan teguran kepada semua peserta didik

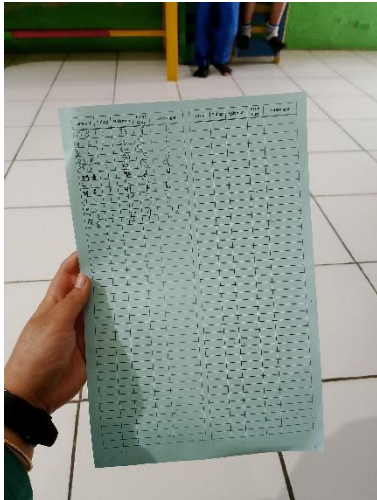


Pembelajaran Outtingclass

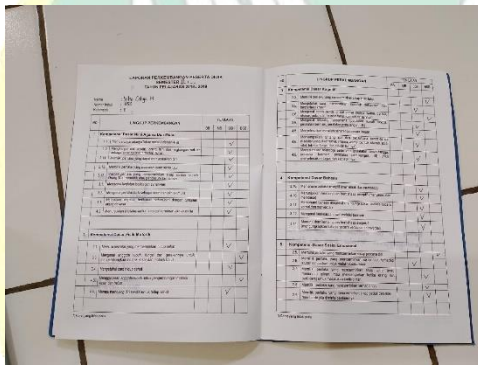


Anak berteman dengan baik

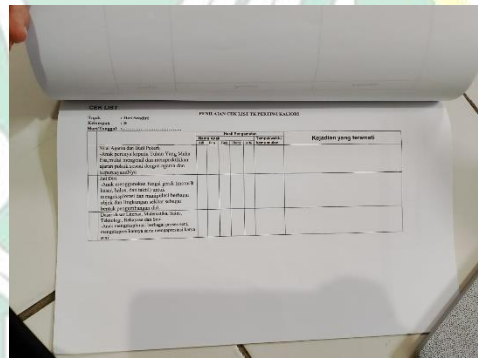




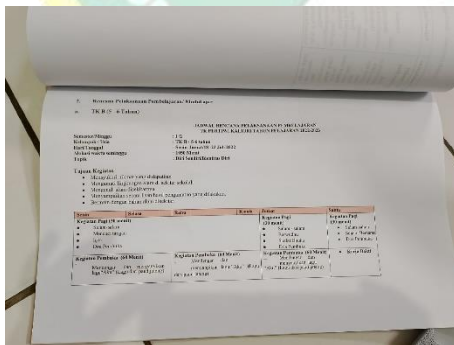
Contoh Penilaian Pembiasaan Literasi Iqra



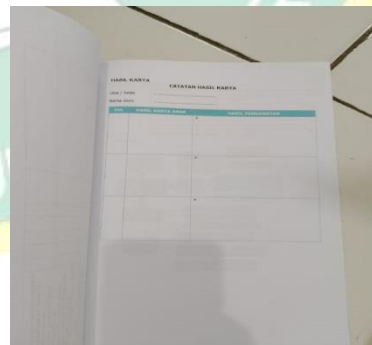
Contoh Penilaian Raport



Penilaian Ceklis



RPP / Modul Ajar



Catatan Anekdotal

Lampiran 2 Intrumen Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK DI TK PERTIWI KALIORI KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

FOKUS PEMBAHASAN	SUB POKOK	INDIKATOR	SOAL WAWANCARA			OBSERVASI	DOKUMENTASI
			GURU	KEPALA SEKOLAH	ORANGTUA		
PEMBENTUKAN KARAKTER DENGAN MENGEMBANGKAN <i>SELF REGULATED LEARNING</i> PADA ANAK DI TK PERTIWI KALIORI	1. Merencanakan kegiatan pembentukan karakter bagi peserta didik untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	a. Guru memiliki keterampilan mengajar dan membentuk karakter peserta didik b. Guru memiliki keterampilan merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk	1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan proses pembelajaran ? 2. Mengapa perlu	1. Apakah bapak/ibu guru TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas melakukan persiapan terlebih dahulu ? 2. Mengapa dilakukan persiapan tersebut ?	1. Bagaimana pendapat ibu/bapak sebagai orangtua siswa mengenai pembentukan karakter yang dilaksanakan di TK Pertiwi Kaliori ini ?	-	- RPP - Foto kegiatan pembelajaran,

		<p>pembentukan karakter peserta didik</p> <p>c. Guru memiliki mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik</p>	<p>dilakukannya persiapan ?</p> <p>3. Apakah fungsi dari persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal ?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu kriteria pembelajaran yang seperti apa yang dapat membentuk karakter peserta didik ?</p>	<p>3. Apakah bapak/ibu guru TK Pertiwi Kaliori mendapatkan pelatihan khusus sebelum melakukan pembentukan karakter pada peserta didiknya ?</p> <p>4. Program pembelajaran apa saja yang telah direncanakan dalam pembelajaran semester ini ?</p> <p>5. Mengapa program tersebut di pilih dalam pembentukan karakter pada anak ?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu memberikan</p>	<p>2. Bagaimana tanggapan bapak / ibu mengenai keterampilan guru di TK Pertiwi Kaliori dalam mendidik siswa ?</p> <p>3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan dan penerapan metode-metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswanya ?</p> <p>4. Bagaimana pendapat</p>		
--	--	---	--	---	---	--	--

			<p>5. Program pembelajaran seperti apa saja yang telah direncanakan dalam membentukkan karakter siswa dalam semester ini? Mengapa program tersebut yang dipilih untuk membentuk karakter peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana cara mengetahui program pembelajaran yang direncanakan</p>	<p>fasilitas keterampilan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembentukan karakter pada peserta didik ?</p> <p>7. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode tersebut jika diajarkan ke anak ?</p>	<p>bapak/ibu mengenai cara guru menghadapi anak yang kurang bisa mengendalikan dirinya sendiri ?</p> <p>5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai fasilitas yang disediakan sekolah guna untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter ini ?</p> <p>6. Untuk menunjang keberhasilan</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>n tersebut sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan peserta didik di TK Pertiwi Kaliori ?</p> <p>7. Pernahkah bapak/ibu mendapatkan pelatihan khusus atau mengikuti seminar mengenai pembentukan karakter peserta didik ?</p> <p>8. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam perencanaan pembentukan</p>	<p>pembentukan karakter ini tentunya diimbangi dengan adanya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik, Kerjasama seperti apa yang ibu/bapak lakukan untuk membantu guru dalam penerapan pembentukan karakter ini ? dan berikan contohnya</p> <p>7. Setelah sekolah</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>n karakter siswa ini ?</p> <p>9. Metode apa yang guru gunakan dalam pembentukan karakter pada siswa ini ?</p> <p>10. Bagaimana penerapan metode tersebut ?</p> <p>11. Bagaimana bapak/ibu memastikan para guru dapat terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik ?</p>	<p>merapkan program pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> pada anak, apakah ada perubahan terhadap anak ibu/bapak? Jika iya, perubahan apa saja yang terjadi pada anak bapak/ibu ?</p> <p>8. Dampak apa saja yang bapak/ibu dapatkan setelah</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				<p>anak diberikan pendidikan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?</p> <p>9. Saran, kritik dan harapan bapak/ibu mengenai program pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> yang dilaksanakan di TK Pertiwi Kaliori ?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

					dan untuk guru yang membimbingnya ?		
	2. Melakukan monitoring terhadap diri peserta didik untuk membentuk karakter untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	a. Guru memiliki kemampuan monitoring yang baik terhadap diri siswa dan guru mampu memonitoring peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru melakukan monitoring terhadap peserta didik dalam membentuk karakter ? 2. Cara atau metode apa yang digunakan guru dalam memonitoring peserta didik dalam pembentukan karakter ? 3. Bagaimana guru membantu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak / ibu apakah guru di TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan monitoring diri kepada siswa, guru tersebut sudah memahami proses dan tindakan yang nantinya akan diberikan kepada siswa ? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan guru TK Pertiwi Kaliori menyampaikan 			

			<p>siswa dalam fase monitoring diri ini ?</p> <p>4. Apa yang guru lakukan jika peserta didik kesulitan dalam fase monitoring diri pembentukan karakter ini ?</p> <p>5. Tindakan apa saja yang dilakukan guru dalam fase monitoring diri dalam pembentukan karakter ?</p> <p>6. Faktor penghambat apa saja</p>	<p>dan menerapkan materi monitoring diri dalam pembentukan karakter kepada siswanya ?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>yang dapat menghambat jalannya fase monitoring pada pembentukan karakter siswa ?</p> <p>7. Kendala apa saja yang guru temui saat melakukan fase monitoring pembentukan karakter pada siswa ?</p>			
3. Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter dengan mengemba	a. Guru dapat memiliki kemampuan kontrol yang baik dan guru dapat menerapk	1. Bagaimana cara guru melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter ?	1. Menurut bapak / ibu sebelum menerapkan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakternya,			

	<p>ngkan <i>self regulated learning</i></p>	<p>an strategi-strategi kontrol untuk membentuk karakter</p>	<p>2. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam fase kontrol ini ?</p> <p>3. Strategi apa yang dilakukan guru dalam menerapkan kontrol pada diri siswa ?</p> <p>4. Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan guru dalam fase kontrol ini ?</p> <p>5. Hambatan apa saja yang guru temui pada fase kontrol untuk</p>	<p>apakah setiap guru di TK Pertiwi Kaliori sudah menjadi teladan dan contoh yang baik untuk siswanya ?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apakah guru di TK Pertiwi Kaliori sudah memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik mengenai pembentukan karakter untuk anak ?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penyampaian materi yang</p>			
--	---	--	--	---	--	--	--

			membentuk karakter pada siswa ?	dilakukan guru pada tahap kontrol ini guna membentuk karakter siswa ?			
4. Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa dengan <i>self regulated learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu mengidentifikasi dan memahami perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam pembentukan karakter b. Guru mampu mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan karakternya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan karakter yang terjadi pada peserta didiknya ? 2. Dengan cara apa guru mengevaluasi peserta didik untuk melihat perkembangan karakter pada peserta didiknya ? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan peserta didiknya ? 2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum bisa mencapai 				

			<p>3. Bagaimana cara guru menilai perkembangan karakter pada peserta didiknya ?</p> <p>4. Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik yang tidak ada perubahan sama sekali dalam pembentukan karakter ?</p> <p>5. Kendala apa saja yang guru temui pada saat tahap evaluasi pembentukan karakter ini ?</p>	<p>pembentukan karakter ?</p> <p>3. Apa yang akan ibu lakukan jika guru ternyata kurang mampu menguasai materi dalam pembentukan karakter pada siswa ?</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			6. Siswa seperti apa yang di kategorikan berhasil dalam pembentukan karakternya ?				
--	--	--	---	--	--	--	--



Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TK PERTIWI KALIORI (IBU ENDAH)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1.	Merencanakan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan proses pembelajaran ?	Untuk persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya ada dan kami selalu menyiapkan semuanya terlebih dahulu sebelum dilakukan proses pembelajaran. Untuk persiapan yang kami lakukan yaitu tentunya dengan membuat RPPH yang dibuat setiap harinya. RPPH ini digunakan sebagai acuan proses pembelajaran guna untuk mempermudah alur pembelajaran. Selain RPPH kami selalu menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
		Mengapa perlu dilakukannya persiapan ?	Perlu, karena untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan selain itu untuk mempersiapkan media yang nantinya diperlukan dan digunakan pada saat proses pembelajaran berjalan.
		Apakah fungsi dari persiapan yang ibu lakukan sebelum di mulainya proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal ?	Ya, karena pada persiapan yang kami lakukan bertujuan untuk mempermudah guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan RPPH sebagai acuan.
		Menurut ibu kriteria pembelajaran seperti apa yang	Tentunya yang dapat merubah anak menjadi baik, memiliki karakter baik dan bisa mengontrol dirinya. Jika anak yang memiliki karakter baik dan serta selalu berperilaku baik

		dapat membentuk karakter siswa ?	dalam menjalani rutinitas sehari-hari serta cerdas dalam mengendalikan dirinya sendiri.
		Program pembelajaran seperti apa saja yang telah direncanakan dalam pembentukan karakter siswa dalam semester ini ? dan mengapa program tersebut di pilih untuk membentuk karakter siswa ?	Pada sekolah kami disemester ini menggunakan program pembelajaran pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> yang dimana pada program ini memiliki tujuan supaya peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan dapat mengendalikan dirinya sendiri. Kami memilih program ini karena mudah dilakukan dan jauh efektif untuk membentuk karakter pada peserta didik. Selain bisa membentuk karakter siswa, siswa menjadi cerdas dalam mengelola sosial emosional yang ada pada dirinya sehingga membuat anak dapat mengendalikan dirinya sendiri.
		Bagaimana cara mengetahui program pembelajaran yang direncanakan tersebut sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan peserta didik di TK Pertiwi Kaliori ?	Sebelum melakukan program ini tentunya kami guru kelas melihat terlebih dahulu kondisi dan kebutuhan yang diperlukan siswa terlebih dahulu setelah itu kami musyawarahkan dengan guru lain dan kepala sekolah untuk mencari solusi.
		Pernahkan ibu mendapatkan pelatihan khusus atau mengikuti seminar mengenai pembentukan karakter peserta didik ?	Pernah, mengikuti pelatihan pendidikan karakter secara online maupun offline dan tentunya itu sangat membantu saya dalam mendidik anak untuk bisa lebih memahami kondisi anak, menyikapi anak dan kebutuhan yang diperlukan anak.
		Apa yang menjadi kendala ibu dalam perencanaan	Kendala dalam menyusun materi untuk anak yang dapat dikatakan anak special/ berkebutuhan khusus. Karena untuk

		pembentukan karakter siswa ini ?	anak yang berkebutuhan khusus sendiri untuk materi pembelajaran dan tingkat kesulitannya kami bedakan dengan siswa lain agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa yang lainnya. Selain itu kami sebagai guru belum pernah mendapatkan pelatihan untuk menangani siswa yang berkebutuhan khusus jadi kami berkendala disitu.
		Metode apa yang guru gunakan dalam pembentukan karakter pada siswa ini ?	Metode pembiasaan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.
		Bagaimana penerapan metode tersebut ?	Dengan belajar di luar kelas (outingclass) agar anak bebas mengenal alam sekitar, anak bereksplorasi dan tentunya dapat menambah pengalaman dan wawasan anak.
		Bagaimana ibu memastikan para guru dapat terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik ?	Dapat dilihat dengan kasat mata bahwa semua guru terlibat dalam pembentukan karakter siswa, karena pembentukan karakter anak menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.
2.	Melakukan monitoring terhadap diri siswa untuk membentuk karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana guru melakukan monitoring terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?	Pada saat disekolah guru memantau siswa satu persatu dari awal masuk sekolah masuk sampai bel pulang sekolah berbunyi.
		Metode apa yang digunakan guru dalam memonitoring	Dengan menggunakan pendekatan dengan peserta didik. Dengan pendekatan guru menjadi bisa memonitoring peserta didiknya satu persatu.

		peserta didik dalam pemeentukan karakter ?	
		Bagaimana guru membantu siswa dalam fase monitoring diri ini ?	Pada fase monitoring guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajak siswa berdiskusi bersama, memberikan aktifitas-aktifitas untuk mengembangkan karakter anak, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, serta guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri dengan cara membandingkan diri peserta didik sebelumnya menggunakan catatan evaluasi yang sudah guru siapkan.
		Apa yang guru lakukan jika peserta didik kesulitan dalam fase monitoring diri dalam pembentukan karakter ini ?	Membantu anak dan memberi semangat kepada anak agar anak senantiasa merasa yakin bahwa dirinya bisa melewati proses-proses pada pembentukan karakter.
		Tindakan apa saja yang dilakukan guru dalam fase monitoring diri dalam pembentukan karakter ?	Guru memberikan tindakan atau lisan secara jelas dan memberikan stimulus / kegiatan yang dibutuhkan anak dalam proses pembentukn karakter ini.
		Faktor penghambat apa saja yang dapat menghambat jalannya fase monitoring pada pembentukan karakter siswa ?	Kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa. Sehingga membuat ketidakseimbangan antara pendidikan yang diberikan orangtua dirumah dan pendidikan disekolah.
		Kendala apa saja yang guru temui saat melakukan fase	Anak belum bisa mengendalikan dirinya sendiri, belum bisa mengolah social emosional pada dirinya sehingga menyebabkan anak manja dan belum bisa mandiri.

		monitoring pembentukan karakter pada siswa ?	
3.	Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana cara guru melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter ?	Setiap hari guru melakukan pengamatan kepada siswa dan membuat catatan kecil di buku tulis pribadi. Selain itu guru juga melakukan pendekatan secara personality kepada anak yang menunjukkan sikap tidak baik dan pendekatan ini dilakukan saat jam istirahat.
		Upaya apa saja yang di lakukan guru dalam fase kontrol ini ?	Guru memberikan bimbingan atau arahan yang berbentuk teguran secara lisan jika siswa tidak mencerminkan perilaku baik.
		Strategi apa yang di lakukan guru dalam menerapkan kontrol pada diri siswa ?	Guru senantiasa selalu memberikan contoh yang baik, berperilaku yang baik kepada anak agar anak ikut serta meniru apa yang guru contohkan setiap harinya.
		Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan guru dalam fase kontrol ini ?	Dengan menggunakan metode bercerita. Dengan buku cerita bergambar, buku ini ceritanya berisi menggambarkan perbuatan-perbuatan baik sehingga anak dapat mencontoh dan menerapkannya dalam sehari-hari.
		Hambatan apa saja yang guru temui pada fase kontrol untuk membentuk karakter pada siswa ?	Terkadang anak masih belum mampu mengontrol dirinya sendiri sehingga membuat anak masih mengikuti suasana hati yang anak mau dan anak masih selalu bergantung meminta bantuan ke guru jika anak tidak bisa.
4.	Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa untuk	Bagaimana cara guru untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan karakter yang terjadi pada peserta didiknya ?	Semua guru memiliki catatan-catatan khusus untuk siswa siswi yang dididik setiap harinya selalu mengamati satu persatu peserta didik dan mengevaluasi pada setiap minggunya guna untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self</i>

	mengembangkan <i>self regulated learning</i>		<i>regulated learning</i> ini. dan catatan kecil itu menjadi bahan evaluasi guru dalam penerapan metode yang digunakan selama proses berlangsung.
		Dengan cara apa guru mengevaluasi peserta didik untuk melihat perkembangan karakter pada peserta didiknya ?	Dilihat secara langsung. Jika ada anak yang dirasa perilakunya kurang baik, belum ada perubahan pada dirinya dan tidak bisa mengontrol dirinya maka guru akan melakukan pendekatan secara personal, dan memberikan bimbingan.
		Bagaimana cara guru menilai perkembangan karakter pada peserta didiknya ?	Menggunakan raport, kami menilai dengan menuangkan semua perkembangan yang terjadi pada anak dalam bentuk narasi / ceklis di raport dan melaporkannya kepada orangtua siswa.
		Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik yang tidak ada perubahan sama sekali dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?	Selama mengajar belum ada siswa yang sama sekali tidak ada perubahan. Semua siswa selalu berubah, walaupun hanya sedikit perubahannya.
		Kendala apa saja yang guru temui pada saat tahap evaluasi pembentukan karakter ini ?	Hasil pencapaian program tidak sesuai dengan impian para guru dikarenakan kurangnya kerjasama yang kompak antara guru dengan orangtua siswa dan banyak orangtua yang tidak menerapkan ilmu parenting yang sudah guru sosialisasikan kepada orangtua sehingga menjadikan anak kurang banyak berubah menyebabkan kontrol diri siswa masih kurang.

		<p>Siswa seperti apa yang dikategorikan berhasil dalam pembentukan karakternya ?</p>	<p>Siswa yang setiap semesternya selalu ada perubahan. Perubahan seperti dapat mengontrol dirinya sendiri, selalu berperilaku baik, mandiri dan memiliki akhlak yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif untuk lingkungannya.</p>
--	--	--	---



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TK PERTIWI KALIORI

(IBU MARWATI)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1.	Merencanakan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	Apa saja persiapan yang di lakukan oleh guru TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan proses pembelajaran ?	Secara teori sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya harus ada persiapan dan menyiapkan semuanya terlebih dahulu sebelum di lakukannya proses pembelajaran. Untuk persiapannya kami membuat RPPH yang di buat setiap harinya. RPPH ini digunakan sebagai acuan proses pembelajaran dan mempermudah alur pembelajaran. Selain RPPH kami selalu menyiapkan media / alat peraga yang nantinya akan digunakan saat proses pembelajaran tiba
		Mengapa perlu dilakukannya persiapan ?	Wajib dilakukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran dan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang nantinya di perlukan dan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung
		Apakah fungsi dari persiapan yang ibu lakukan sebelum di mulainya proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal ?	Berjalan maksimal, karena pada persiapan yang kami lakukan bertujuan untuk mempermudah kami sebagai guru untuk melakukan proses pembelajaran yang menggunakan RPPH sebagai acuan untuk proses pembelajaran.
		Menurut ibu kriteria pembelajaran seperti apa yang dapat membentuk karakter siswa ?	Tentunya yang dapat merubah anak yang tadinya memiliki karakter,sifat / perilaku tidak baik berubah menjadi siswa yang memiliki karakter baik dan serta selalu berperilaku baik dalam menjalani rutinitas sehari-hari serta cerdas dalam mengendalikan dirinya sendiri.
		Program pembelajaran seperti apa saja yang telah direncanakan	Dalam pembentukan karakter pada semester ini kami menggunakan program pembelajaran pembentukan karakter

		dalam pembentukan karakter siswa dalam semester ini ? dan mengapa program tersebut di pilih untuk membentuk karakter siswa ?	dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> yang dimana pada program ini bertujuan agar anak memiliki karakter yang baik dan dapat mengendalikan dirinya sendiri. Kami memilih program ini karena gampang dilakukan dan lebih efektif untuk membentuk karakter pada anak. selain efektif untuk membentuk karakter anak, anak juga cerdas dalam mengelola social emosional pada dirinya sehingga anak juga dapat mengendalikan dirinya agar selalu berbuat baik dalam menjalani rutinitas.
		Bagaimana cara mengetahui program pembelajaran yang direncanakan tersebut sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan peserta didik di TK Pertiwi Kaliori ?	Sebelum memutuskan melakukan program ini tentunya kami sebagai guru kelas melihat situasi, kondisi dan kebutuhan anak terlebih dahulu setelah itu kami bermusyawarah bertukar pendapat dengan guru lain maupun kepala sekolah untuk mencari solusi dan merencanakan program yang baik untuk membentuk karakter anak.
		Pernahkan ibu mendapatkan pelatihan khusus atau mengikuti seminar mengenai pembentukan karakter peserta didik ?	Pernah mengikuti pelatihan pendidikan karakter secara online maupun offline dan tentunya itu sangat membantu saya dalam mendidik anak untuk bisa lebih memahami kondisi anak, menyikapi anak dan kebutuhan yang diperlukan anak.
		Apa yang menjadi kendala ibu dalam perencanaan pembentukan karakter siswa ini ?	Kendala dalam menyusun materi untuk anak yang berkebutuhan khusus. Karena untuk anak yang berkebutuhan khusus ini kami menyediakan materi khusus anak berkebutuhan khusus ini dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa yang lainnya. Selain itu kami sebagai guru belum

			pernah mendapatkan pelatihan dan mengikuti pelatihan untuk menangani siswa yang berkebutuhan khusus.
		Metode apa yang guru gunakan dalam pembentukan karakter pada siswa ini ?	Metode pembiasaan dengan acuan kurikulum merdeka
		Bagaimana penerapan metode tersebut ?	Dengan memanfaatkan belajar di luar kelas (outingclass) agar anak bebas bereksplorasi, mengenal alam sekitar, dan tidak bosan dengan pembelajaran dalam kelas.
		Bagaimana ibu memastikan para guru dapat terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik ?	Jelas semua guru terlibat dalam pembentukan karakter siswa, karena itu adalah termasuk tanggung jawab kami sebagai pendidik.
2.	Melakukan monitoring terhadap diri siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana guru melakukan monitoring terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?	Pada saat disekolah guru memantau siswa satu persatu dari bel sekolah masuk dan bel pulang sekolah
		Metode apa yang digunakan guru dalam memonitoring peserta didik dalam pembentukan karakter ?	Dengan menggunakan metode pendekatan dengan peserta didik.
		Bagaimana guru membantu siswa dalam fase monitoring diri ini ?	Pada fase monitoring ini guru mengajak siswa berdiskusi bersama, memberikan aktifitas-aktifitas yang dapat mengembangkan karakter anak, memberikan bimbingan

			sesuai kebutuhan, serta guru meminta peserta didik mengevaluasi dirinya sendiri dengan cara membandingkan diri peserta didik sebelumnya menggunakan catatan evaluasi yang sudah guru sediakan
		Apa yang guru lakukan jika peserta didik kesulitan dalam fase monitoring diri dalam pembentukan karakter ini ?	Membantu anak dan memberi dukungan serta semangat kepada anak agar anak senantiasa yakin bahwa dirinya bisa melewati proses-proses pada pembentukan karakter ini.
		Tindakan apa saja yang dilakukan guru dalam fase monitoring diri dalam pembentukan karakter ?	Guru memberikan proses-proses kognitif berupa tindakan atau lisan secara jelas dan memberikan stimulus / kegiatan yang dibutuhkan anak dalam proses pembentukn karakter ini.
		Faktor penghambat apa saja yang dapat menghambat jalannya fase monitoring pada pembentukan karakter siswa ?	Kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa. Pendidikan yang diberikan orangtua dirumah kurang mendukung pembentukan karakter yang diharapkan oleh sekolah.
		Kendala apa saja yang guru temui saat melakukan fase monitoring pembentukan karakter pada siswa ?	Anak belum bisa mengendalikan dirinya sendiri, masih manja dan belum bisa mandiri karena pembentukan karakter yang di rumah kurang mendukung dengan program pembentukan karakter yang ada disekolah.
3.	Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana cara guru melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter ?	Setiap hari guru mengamati siswa dan membuat catatan kecil di buku tulis pribadi dan catatan tersebut yang nantinya akan di tuliskan pada catatan anekdot. Selain itu guru juga melakukan pendekatan secara personality kepada anak yang sikapnya memungkinkan menunjukkan sikap tidak baik dan dilakukan saat jam istirahat.

		Upaya apa saja yang di lakukan guru dalam fase kontrol ini ?	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dan bimbingan ataupun teguran secara lisan kepada peserta didik agar peserta didik senantiasa berbuat baik dan dapat mengontrol dirinya.
		Strategi apa yang di lakukan guru dalam menerapkan kontrol pada diri siswa ?	Guru senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak ikut meniru apa yang guru contohkan
		Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan guru dalam fase kontrol ini ?	Menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar yang dimana pada buku ini ceritanya berisi menggambarkan perbuatan-perbuatan baik sehingga anak dapat mencontoh dan menerapkannya dalam sehari-hari.
		Hambatan apa saja yang guru temui pada fase kontrol untuk membentuk karakter pada siswa ?	Terkadang anak masih belum mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga anak kadang masih terbawa suasana hati dan anak kadang masih bergantung meminta bantuan ke guru
4.	Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana cara guru untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan karakter yang terjadi pada peserta didiknya ?	Kami selaku guru pendidik memiliki catatan-catatan khusus untuk siswa siswi yang saya didik dan saya setiap hari selalu mengamati satu persatu peserta didik dan mengevaluasi pada setiap minggunya guna untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ini dan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam penerapan metode yang digunakan selama proses berlangsung.
		Dengan cara apa guru mengevaluasi peserta didik	Dilihat secara kasat mata. Jika ada anak yang dirasa perilakunya kurang baik, belum ada perubahan pada dirinya dan tidak bisa mengontrol dirinya maka guru akan melakukan pendekatan secara personal, mengajak diskusi anak tersebut

		untuk melihat perkembangan karakter pada peserta didiknya ?	dan memberikan bimbingan / arahan dengan tujuan untuk mengetahui penyebab anak tersebut berperilaku tidak baik. Guru juga memberikan ruang untuk anak agar ia dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri namun masih dalam pantauan pendidik.
		Bagaimana cara guru menilai perkembangan karakter pada peserta didiknya ?	Dengan rapot, kami menilai anak dengan menuangkan semua perkembangan yang terjadi pada anak dalam bentuk narasi di rapot dan melaporkannya kepada wali murid.
		Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik yang tidak ada perubahan sama sekali dalam pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?	Sejauh mengajar belum ada siswa yang tidak ada perubahannya. Semua siswa selalu berubah, walaupun hanya sedikit perubahannya namun kita tetap apresiasi perubahan yang terjadi pada siswa tersebut.
		Kendala apa saja yang guru temui pada saat tahap evaluasi pembentukan karakter ini ?	Hasil pencapaian program pembentukan karakter kadang tidak semulus dengan rencana yang sudah direncanakan dikarenakan kurangnya kerjasama yang kompak antara guru dengan orangtua siswa dan orangtua tidak menerapkan ilmu parenting yang sudah guru sosialisasikan kepada orangtua sehingga menjadikan anak kurang banyak berubah dan pengendalian dirinya juga kurang.
		Siswa seperti apa yang dikategorikan berhasil dalam pembentukan karakternya ?	Siswa yang tiap semesternya selalu ada perubahan. Perubahan seperti dapat mengontrol dirinya sendiri, selalu berperilaku baik, mandiri dan memiliki akhlak yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif untuk lingkungannya.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI KALIORI

(Ibu Tasirah)

No	Sub Pokok	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Merencanakan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	Apakah ibu guru di TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas melakukan persiapan terlebih dahulu ?	Ya, sebelum melakukan proses pembelajaran guru pendidik maupun guru pendamping di kelas wajib melakukan persiapan seperti menyiapkan RPPH, alat / media yang akan digunakan nantinya.
		Mengapa dilakukan persiapan tersebut ?	Karena untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk memulai proses pembelajaran. Jika semua sudah siap dan lengkap maka proses pembelajaran dapat dimulai.
		Apakah ibu guru TK Pertiwi Kaliori mendapatkan pelatihan khusus sebelum melakukan pembentukan karakter pada peserta didiknya ?	Ya, guru TK Pertiwi Kaliori semuanya mendapatkan pelatihan khusus sebelum melaksanakan pembentukan karakter dengan tujuan agar para guru tidak bingung saat melaksanakan pembentukan karakter dan untuk sebagai bekal para guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.
		Program pembelajaran apa saja yang telah direncanakan dalam pembelajaran semester ini ?	Untuk semester ini program yang kami gunakan yaitu pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> pada anak dengan menerapkan kurikulum merdeka
		Mengapa program tersebut di pilih dalam pembentukan karakter pada anak ?	Karena program ini mudah dilakukan dan lebih efektif untuk membentuk karakter anak dan pengendalian diri pada anak.

		Apakah ibu memberikan fasilitas ketrampilan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembentukan karakter pada peserta didik ?	Sudah, dengan mengikutsertakan para guru TK Pertiwi Kaliori pelatihan dan seminar mengenai pembentukan karakter yang bertujuan agar para guru memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk membentuk karakter siswa dan menjadi contoh peserta didiknya.
2.	Melakukan monitoring terhadap diri siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Menurut ibu apakah guru di TK Pertiwi Kaliori sebelum melakukan monitoring diri kepada siswa, guru tersebut sudah memahami proses tindakan yang nantinya akan di berikan kepada siswa ?	Sudah, setiap hari para guru termasuk saya sebagai kepala sekolah selalu mencontohkan perilaku baik yang dapat di contoh langsung oleh peserta didik. Contohnya berangkat tepat waktu, bersalaman dengan guru lain, memasukan sepatu kedalam rak sepatu, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan meletakkan tas pada tempatnya.
		Menurut ibu bagaimana kemampuan guru TK Pertiwi Kaliori menyampaikan dan menerapkan materi monitoring diri dalam pembentukan karakter kepada siswanya ?	Sudah baik dan cukup menguasai karena sebelum melakukan pembentukan karakter para guru sudah memiliki bekal ilmu yang didapatkan selama menjalani pelatihan jadi mereka sudah tau dan mengerti apa saja yang harus dilakukan.
3.	Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Menurut ibu sebelum menerapkan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakternya, apakah setiap guru di TK Pertiwi Kaliori sudah	Sudah, semua guru setiap harinya selalu memberikan dan mencontohkan hal-hal baik dan berperilaku baik agar dapat di contoh oleh anak didiknya. Sehingga anak dapat meniru segala hal baik yang guru contohnya setiap harinya.

		menjadi teladan dan contoh yang baik untuk siswanya ?	
		Menurut ibu, apakah guru di TK Pertiwi Kaliore sudah memiliki kompetensi dan pengetahuan dan pengetahuan yang baik mengenai pembentukan karakter untuk anak ?	Sudah, karena mereka sudah di bekali dengan ilmu selama mengikuti seminar dan pelatihan. Jadi para guru saat menerapkan pembentukan karakter sudah memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik mengenai pembentukan karakter.
		Bagaimana tanggapan ibu mengenai penyampaian materi yang dilakukan guru pada tahap kontrol ini guna membentuk karakter siswa ?	Sudah baik dan sudah jelas. Anak-anak juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.
4.	Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan peserta didiknya ?	Sudah baik, karena pada strategi penilaian ini guru menggunakan catatan-catatan kecil yang nantinya di tuangkan pada rapot yang berbentuk narasi selain itu guru juga membuat catatan anekdot untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan karakter yang terjadi pada peserta didik.
		Bagaimana tanggapan ibu jika hasil evaluasi menunjukan bahwa masih banyak anak yang belum bisa mencapai pembentukan karakter ?	Dengan memusyawarahkan permasalahan yang terjadi dengan semua guru, mencari jalan keluar dan memperbarui strategi yang digunakan. Apapun akan kami lakukan untuk siswa kami

		Apa yang akan di lakukan jika guru ternyata kurang mampu menguasai materi dalam pembentukan karakter pada siswa ?	Memberikan dorongan berupa pelatihan khusus secara personal dan mengikut sertakan guru dalam seminar / pelatihan pendidikan karakter.
--	--	---	---



Hasil Wawancara dengan Orangtua / Walimurid Siswa TK Pertiwi Kaliori

No	Sub Fokus	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	a. Merencanakan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa untuk mengembangkan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana pendapat ibu sebagai orangtua siswa mengenai pembentukan karakter yang dilaksanakan di TK Pertiwi Kaliori ini ?	Sudah cukup baik dan terlaksana dengan semestinya
		Bagaimana tanggapan ibu mengenai keterampilan guru di TK Pertiwi Kaliori dalam mendidik siswa ?	Sudah baik, guru di TK Pertiwi ini semuanya memiliki keterampilan dalam hal mengajar dan tentunya dalam hal mendidik dan membentuk karakter siswa.
	b. Melakukan monitoring terhadap diri siswa untuk membentuk karakter dengan <i>self regulated learning</i>	Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan dan penerapan metode-metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswanya ?	Sudah baik, metode yang digunakan guru dalam pembentukan karakter ini sangat baik untuk perkembangan anak selain membentuk karakter anak juga terbiasa melakukan hal baik yang telah di ajarkan oleh gurunya.
		c. Melakukan kontrol terhadap siswa untuk membentuk karakter dengan	Bagaimana pendapat ibu mengenai cara guru menghadapi anak yang kurang bisa mengendalikan dirinya sendiri ?
		Bagaimana pendapat ibu mengenai fasilitas yang disediakan sekolah guna untuk	Sudah cukup baik dan memadai untuk menunjang keberhasilan program ini

<p><i>self regulated learning</i></p> <p>d. Melakukan refleksi untuk mengembangkan karakter siswa dengan <i>self regulated learning</i></p>	<p>menunjang keberhasilan pembentukan karakter ini ?</p>	
	<p>Untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter ini tentunya di imbangi dengan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa, Kerjasama seperti apa yang ibu lakukan untuk membantu guru dalam penerapan pembentukan karakter ini ? dan berikan contohnya</p>	<p>Kerjasama dalam hal pembentukan karakter anak contohnya dengan menerapkan ilmu parenting yang diberikan dari pihak sekolah, selalu menjaga komunikasi dengan guru, berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan anak, mendukung segala bentuk kegiatan pembentukan karakter yang guru lakukan dan tidak lupa menerapkan pembentukan karakter seperti halnya yang ada di sekolah.</p>
	<p>Setelah sekolah menerapkan program pembentukan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> pada anak, apakah ada perubahan terhadap anak ibu ? Jika, iya perubahan apa saja yang terjadi pada anak ibu ?</p>	<p>Ada, contohnya anak sudah bisa mandiri tidak minta di tunggu lagi, memakai sepatu sendiri, berangkat tepat waktu, berpamitan sebelum pergi, mengucapkan salam saat masuk rumah dan masih banyak lagi. Selain itu anak juga jauh lebih bisa mengendalikan dirinya sendiri dan tidak mengamuk saat meminta barang namun tidak dibelikan.</p>
	<p>Dampak apa saja yang ibu dapatkan setelah anak di berikan pendidikan karakter dengan mengembangkan <i>self regulated learning</i> ?</p>	<p>Saya menjadi terbantu dengan perubahan-perubahan hal baik yang terjadi pada anak saya. Anak dirumah menjadi lebih sering membantu orang tua, merapihkan barang sendiri dan tentunya sudah tidak manja lagi.</p>

		<p>Saran, kritik dan harapan ibu mengenai program pembentukan karakter dengan mengembangkan self regulated learning yang dilaksanakan di TK Pertiwi Kaliori ? dan untuk guru yang membimbingnya ?</p>	<p>Terimakasih untuk semua guru TK Pertiwi kaliori atas bimbingan yang telah diberikan kepada anak kami sehingga anak kami dapat berubah menjadi anak yang baik dalam karakter, perilaku, dan memiliki pengendalian diri yang baik pada dirinya sendiri. Harapan saya sebagai walimurid semoga sekolah ini lebih maju, semakin jaya dan dapat berkembang sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan tetap semangat!!!</p>
--	--	---	--



Lampiran 4 Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3155/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 November 2022

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Kaliori
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : TRIA INDAH PERMATASARI |
| 2. NIM | : 1917406044 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pendidik dan Peserta Didik di TK Pertiwi Kaliori |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jalan Raya Kaliori-Patikraja, Desa Kaliori RT06 RW02
Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 02-11-2022 s.d 16-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3735/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Kaliori
Kec. Kalibagor
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : TRIA INDAH PERMATASARI
2. NIM : 1917406044
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Kaliori RT06/RW02 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
6. Judul : Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan Self Regulated Learning Pada Anak di TK Pertiwi Kaliori

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pendidik dan Peserta Didik di TK Pertiwi Kaliori
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Kaliori
3. Tanggal Riset : 08-07-2023 s/d 08-09-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif


Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KALIORI
DESA KALIORI
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Jalan Raya Kaliori-Patikraja Desa Kaliori RT06/RW02, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas 53191

Nomor : 26/TK.PTW/IX/2023
Lamp : -
Hal : Surat Balasan

Kaliori, 08 September 2023

Kepada
Yth. Ali Muhdi
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Saizu
Ditempat

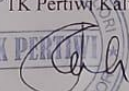
Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.3735/UN.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 berkenaan dengan Permohonan Ijin Riset Individu, maka dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliori memberikan izin untuk melakukan riset untuk melakukan riset individu kepada :

Nama : TRIA INDAH PERMATASARI
NIM : 1917406044
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Demikian surat ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala sekolah
TK Pertiwi Kaliori

Tasrah, S.Pd.AUD



Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan karakter untuk mengembangkan Self Regulated Learning pada anak di TK Pertiwi Kaliore Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Tria Indah Permatasari
NIM : 1917406044
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

Lampiran 8 Hasil Turnitine

REVISI 2.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1%
11	anzdoc.com Internet Source	<1%

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tria Indah Permatasari
2. NIM : 1917406044
3. Tempat Tgl.Lahir : Banyumas, 23 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Kaliori-Patikrja, Ds Kaliori Wetan, Kec, Banyumas, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sugiran
6. Nama Ibu : Sri Mutmainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 3 Kaliori
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Kalibagor
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Patikraja
 - d. Kuliah : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

